PENERAPAN *HALAL TOURISM* DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

LENNY AGUSTINA LEATEMIA

NIM. G94216111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Lenny Agustina Leatemia

NIM : G94216111

Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Penerapan *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Malang

Dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
FF26EAHF552814622
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lenny Agustina Leatemia

NIM. G94216111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Lenny Agustina Leatemia NIM. G94216111 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 26 Mei 2020

Pembimbing,

Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., SS. MEI.
NIP. 197005142000031001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Lenny Agustina Leatemia NIM. G94216111 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 09 Juni 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqosah Skripsi:

Penguji I	Penguji II
Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I	Dr. Mugiyati, S.Ag., M.E.I
NIP. 197005142000031001	197102261997032001

Penguji III	Penguji IV
Dr. Iskandar Ritonga, M. Ag	Bisma Dikuraisyin, M.H
196506151991021001	198811292019031009

Surabaya, 02 Juli 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lenny Agustina Leatemia

NIM : G94216111

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

E-mail address : lennyleatemia03gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENERAPAN *HALAL TOURISM* DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA MALANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 November 2020

Penulis

(Lenny Agustina Leatemia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Penerapan *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Malang"** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang betujuan untuk menjawab pertanyaan tentang (1) bagaimana penerapan *halal tourism* di Kota Malang, dan (2) bagaimana penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mengetahui sebab seperti bagaimana dan mengapa suatu masalah terjadi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Untuk memudahkan menyampaikan hasil penelitian, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan *halal tourism* di Kota Malang didalamnya menyediakan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap wisatawan muslim yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti menyediakan restoran halal, hotel halal, kuliner halal, mall halal, pasar halal, dan lain sebagainya. Kemudian untuk mendapatkan pengakuan halal dalam penerapan *halal tourism* di Kota Malang, maka usaha-usaha yang ingin menerapkan konsep halal harus memenuhi kriteria yang sudah ditulis dalam panduan penyelenggaraan yang sudah dibuat oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI dan mempunyai sertifikat halal dari MUI. Adapun dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Pemerintah Kota (Pemkot) Malang membuat sebuah rencana prioritas jangka pendek yang disebut Desain Strategi dan Rencana Aksi (DSRA) dimana terdapat dua program yang digunakan yaitu penguatan destinasi meliputi penguatan produk destinasi wisata halal melalui pembenahan sarana dan prasarana, serta penguatan industri dan kelembagaan meliputi *capacity building* pariwisata halal (sertifikasi dan standarisasi) dengan meningkatkan kapasitas SDM dan usaha pariwisata tentang *halal tourism*. Dan saat ini sudah ada 6 (enam) hotel, 4 (empat) restoran, 2 (dua) biro perjalanan, 2 (dua) destinasi wisata, 8 (delapan) pusat perbelanjaan dan oleh-oleh, serta 66 produk yang sudah menerapkan konsep halal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi pihak Pemerintah Kota Malang terus memprioritaskan pengembangan halal tourism di Kota Malang agar terus menguatkan posisi Kota Malang sebagai destinasi wisata halal. Selain itu, segera lakukan pengkajian terkait efektivitas *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan guna memudahkan dalam melihat kelebihan dan kekurangan *halal tourism* di Kota Malang.

Kata kunci: *Halal Tourism*, Wisata Halal, DSRA, Wisatawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PWMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR GRAFIK xi
DAFTAR TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 10
D. Kajian Pustaka 11
E. Tujuan Penelitian 18
F. Manfaat Penelitian 18
G. Definisi Operasional 19
H. Metode Penelitian 21
I. Sistematika Pembahasan 25
BAB II LANDASAN TEORI 27
A. Kajian tentang Pariwisata 27
1. Pengertian Pariwisata 27
2. Jenis-Jenis Pariwisata 28
3. Unsur-Unsur Pariwisata 31
4. Konsep Kebijakan Pariwisata 33
B. *Halal Tourism* 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Konsep *Halal Tourism* 35
2. Unsur-Unsur *Halal Tourism*..... 37
3. Implementasi Ekonomi Syariah dalam *Halal Tourism*..... 40
C. Kunjungan Wisatawan 42
1. Wisatawan..... 42
2. Faktor-Faktor Pendorong Wisatawan untuk Berwisata 44
3. Teori Minat Berkunjung 46
4. Keputusan Berkunjung..... 47
BAB III GAMBARAN UMUM DAN PENERAPAN *HALAL TOURISM* DI KOTA MALANG..... 51
A. Gambaran Umum Kota Malang 51
B. *Halal Tourism* Kota Malang 54
C. Ruang Lingkup Usaha dalam *Halal Tourism* di Kota Malang 59
D. Penerapan *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Malang..... 84
BAB IV PENERAPAN HALAL TOURISM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA MALANG..... 97
A. Penerapan *Halal Tourism* di Kota Malang..... 97
B. Penerapan *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan 104
BAB V KESIMPULAN..... 111
A. Kesimpulan..... 111
B. Saran 113
DAFTAR PUSTAKA 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Details of IMTI 2019 Scores Breakdown..... 6
Tabel 3.1 Rekapitulasi Daya Tarik Wisata Kota Malang 61
Tabel 3.2 Kriteria Daya Tarik Wisata 64
Tabel 3.3 Rekapitulasi Hotel di Kota Malang 68
Tabel 3.4 Kriteria Hotel Halal 74
Tabel 3.5 Data Pusat Perbelanjaan Kota Malang..... 78
Tabel 3.6 Kriteria Biro Perjalanan Halal 83
Tabel 3.7 Program Utama Implementasi DSRA 89
Tabel 3.8 Daftar Usaha *Halal Tourism* Kota Malang 92
Tabel 3.9 Data Kunjungan Wisatawan Kota Malang 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Top Halal Tourist Destinations 2019 5
Gambar 1. 2 Lima Besar Kunjungan Wisman Muslim 2017..... 9

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kota Malang 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah di setiap daerahnya. Sumber daya alam tersebut bisa digunakan untuk berbagai hal yang dapat menguntungkan baik negara maupun masyarakat, salah satunya pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan karena memicu sektor lain untuk berkembang, sehingga kegiatan sektor-sektor lain tersebut menghasilkan produk-produk yang diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Sektor pariwisata juga mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peranan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kategori sektor pariwisata sebagai industri yang memberikan dampak ekonomi yang sangat besar bagi suatu daerah. Dampak sektor pariwisata di bidang ekonomi salah satunya dapat dilihat dari kunjungan wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata menghabiskan sejumlah uangnya untuk kebutuhan transportasi, membeli makanan atau minuman di daerah destinasi wisata, biaya untuk tempat tinggal selama melakukan aktivitas wisata, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut nantinya akan berhubungan langsung dengan beberapa usaha seperti perhotelan, restoran, dan penyelenggara paket perjalanan wisata.[1] Menurut M Faried dalam Ida dan Edriana, ciri pariwisata adalah multidimensi, multisektor, dan multidisiplin di mana sektor tersebut tidak dapat maju dan berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari sektor lain seperti *attraction* (atraksi), *accessibility* (akses), dan *amenity* (amenitis).[2] *Attraction* (atraksi) yaitu daya tarik wisata seperti alamnya yang indah, aktifitas dan budaya masyarakat sekitar destinasi wisata, bangunan peninggalan sejarah, dan atraksi buatan seperti sarana hiburan dan permainan. *Accessibility* (akses) yaitu sarana yang digunakan untuk memudahkan pengunjung menjangkau sebuah destinasi wisata baik udara, darat, maupun laut. *Amenity* (amenitas) yaitu fasilitas yang tersedia selama pengujung melakukan kegiatan wisata seperti tersedianya akomodasi, restoran, rumah makan, dan fasilitas umum lainnya.[3] Sektor-sektor pendukung tersebut penting untuk diterapkan sebelum mengembangkan sebuah pariwisata.

Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018-2019. *World Travel and Tourism Council* (WTTC) menjelaskan bahwa Indonesia menempati posisi ke-9 negara dengan

---

[1] Ulya, "Peranan Sektor Pariwisata Indonesia", dalam https://ulyadays.com/peran-sektor-pariwisata-indonesia/ diakses pada 15 November 2019.

[2] Nasori dan Euis Rita Hartati, "Sektor Pariwisata Harus Didukung Sektor Lain", dalam https://investor.id/archive/sektor-pariwisata-harus-didukung-sektor-lain diakses pada 30 Oktober 2019.

[3] Ida Bagus Kade Wanda dan Edriana Pangestuti, "Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 3, Vol. 55 (Februari 2018), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan wisatawan mancanegara tercepat di dunia.[4] Secara kumulatif jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia (Januari 2019-Agustus 2019) mencapai 10,87 juta kunjungan atau naik 2,67 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 10,58 juta kunjungan.[5] Hal tersebut memberikan peluang bagi pemerintah Indonesia untuk terus berupaya melakukan pengembangan pada sektor pariwisata agar bisa bersaing dengan negara-negara lain. Upaya pemerintah Indonesia dalam pengembangan sektor pariwisata salah satunya penerapan *halal tourism* atau pariwisata halal.

Pada era millenial ini, dunia mengalami beberapa perkembangan tren salah satunya pariwisata halal atau *halal tourism*. Jenis pariwisata ini merupakan wisata yang kegiatan-kegiatan di dalamnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sehingga lebih memberikan jaminan terhadap keamanan dan kenyamanan wisatawan, terutama wisatawan muslim. Menurut *World Tourism Organization* (WTO), konsumen *halal tourism* bukan hanya umat muslim tetapi juga non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.[6] Dalam penerapan *halal tourism* terdapat proses pengintegrasian nilai-nilai ke-Islaman, juga menetapkan halal dan haram sebagai tolak ukur wisatawan pada seluruh aspek kegiatan wisata. *Halal tourism* mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim di dalam penyajian mulai dari akomodasi,

---

[4] Ridwan Chaidir, "Pengamat: Sektor Pariwisata Indonesia Alami Perkembangan Signifikan", dalam https://m.antaranews.com/berita/820550/pengamat-sektor-pariwisata-indonesia-alami-perkembangan-signifikan diakses pada 29 Oktober 2019.

[5] Badan Pusat Statistik, "Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Agustus 2019", Berita Resmi Statistik (1 Oktober 2019), 1.

[6] Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Republika, 2012), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

restoran, sarana transportasi, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri.[7] Beberapa tahun terakhir, industri *halal tourism* mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam sektor pariwisata.

Pertumbuhan industri *halal tourism* dunia pada 2018 menjadi yang terbesar dari sektor pariwisata dengan kunjungan wisatawan muslim mencapai 140 juta. Ditargetkan pada 2026, kunjungan wisatawan muslim akan mencapai 230 juta dengan transaksi pembelanjaan hingga USD180 miliar.[8] Saat ini, pengembangan pariwisata halal Indonesia merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pariwisata yang sudah dikerjakan sejak lima tahun yang lalu.[9] Berdasarkan data *Global Muslim Travel Index* (GMTI), pada tahun 2018 Indonesia menempati posisi ke-2 sebagai destinasi wisata halal. Kemudian, pada tahun 2019 Indonesia dinobatkan menjadi destinasi wisata halal terbaik di dunia, sebagaimana tergambar dengan jelas dalam Gambar 1.1 berikut.

---

[7] Hendri Hermawan Adinugraha, "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia", Human Falah, No. 1, Vol. 5 (Januari-Juni 2018), 33-34.

[8] Pemkot Malang, "Kemenpar RI Gencar Kembangkan Pariwisata Halal", dalam https://malangkota.go.id/2019/04/29/kemenpar-ri-gencar-kembangkan-pariwisata-halal/ diakses pada 29 Oktober 2019.

[9] Kemenpar, "Narasi Tunggal: 5 Tahun Kembangkan Pariwisata Halal, Indonesia Akhirnya Raih Peringkat Pertama Wisata Halal Dunia 2019", dalam https://www.kemenpar.go.id/post/narasitunggal-5-tahun-kembangkan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertamawisata-halal-dunia-2019 diakses pada 29 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1 Top Halal Tourist Destinations 2019

Gambar 1.1 di atas menunjukkan pemeringkatan 10 destinasi wisata halal dunia pada tahun 2019, dengan total perolehan skor 78 Indonesia menjadi destinasi wisata halal terbaik.[10] Selain itu, sejak 2016 Kemenpar juga memeringkat kota-kota di Indonesia dengan menggunakan standar global yang dipakai GMTI yang disebut *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI). Ada 4 poin utama yang dinilai dan diranking sebagai destinasi *Muslim Friendly* antara lain: *Acces*, *Communication*, *Environment*, dan *Service*.[11] *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) digunakan untuk mengukur dan memeringkat destinasi yang ramah pada wisatawan Muslim yang ada di kota-kota Indonesia baik mancanegara maupun nusantara. Selain itu, *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) digunakan untuk melihat destinasi

[10] Akhyari Hananto, "World's Top Halal Tourist Destinations 2019 Ranked", dalam https://seasia.co/2019/06/11/world-s-top-halal-tourist-destinations-2019-ranked diakses pada 29 Oktober 2019.

[11] Stella Maris, "Penjelasan Terkait Wisata Halal Muslim atau *Muslim Friendly Tourism*", dalam https://m.liputan6.com/news/read/4055282/penjelasan-terkait-wisata-halal-muslim-atau-muslim-friendly-tourism diakses pada 29 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia yang siap bersaing dengan negara-negara lain. Berdasarkan skor IMTI 2019 Jawa Timur menempati peringkat ke-9 dari 10 provinsi yang dinilai oleh Kemenpar, sebagaimana tergambar dengan jelas dalam Tabel 1.1 berikut.

Destination	Access	Communicaton	Environment	Services	IMTI 2019 SCORE	IMTI 2019 RANK
Lombok (West Nusa Tenggara)	63	76	80	50	70	1
Aceh	63	58	70	63	66	2
Riau & Riau Island	67	60	57	68	63	3
Jakarta	96	43	65	53	59	4
West Sumatera	57	55	73	52	59	5
West Java	79	46	42	56	52	6
Yogyakarta	89	58	42	48	52	7
Central Java	79	28	33	60	49	8
East Java (Malang Area)	75	41	54	42	49	9
South Sulawesi (Makassar & Surroundings)	65	36	36	22	33	10

Tabel 1.1 Details of IMTI 2019 Scores Breakdown
Sumber: Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa Jawa Timur menempati posisi ke-9 dilihat dari total penilaian berdasarkan *Acces*, *Communication*, *Environment*, dan *Service* yang diberikan oleh provinsi tersebut.[12] Daerah

[12] Sudjoko, *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berani menyatakan diri sebagai destinasi wisata halal atau ramah Muslim di Indonesia baru tiga daerah, yakni Nusa Tenggara Barat, Aceh dan Sumatera Barat. Deklarasi tersebut dibutuhkan untuk menunjukkan kepada dunia mengenai jati diri dan keunggulan masing-masing daerah. Selain itu, upaya tersebut juga tengah dikejar oleh Dinas Pariwisata Jawa Timur saat ini dan Kota Malang ditunjuk sebagai destinasi wisata halal unggulan yang sedang gencar untuk dikembangkan tahun ini.[13]

Keinginan Kota Malang untuk mendeklarasikan dirinya sebagai salah satu destinasi wisata halal sudah digagas sejak dua tahun lalu. Saat ini progres Kota Malang dalam mewujudkan *halal tourism* sudah mencapai 75 persen. Menurut Wastutik, Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu) telah menyatakan kesiapannya dalam mengembangkan pariwisata halal terlihat dari beberapa persyaratan yang telah dimiliki Pemerintah Kota (Pemkot) Malang, salah satunya terkait laboratorium sertifikasi halal yang sudah ada pada lima Perguruan Tinggi.[14] Selain itu, sudah ada beberapa hotel dan restoran yang sudah bersertifikat halal dan setelah ada MoU dengan kemenpar diharapkan hotel dan restoran yang mengantongi sertifikat halal akan lebih banyak.[15] Berdasarkan data lima tahun terakhir, jumlah kunjungan wisatawan di Kota Malang mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari grafik berikut.

---

[13] Ibid.

[14] Pemkot Malang, "Kemenpar RI Gencar Kembangkan Pariwisata Halal", dalam https://malangkota.go.id/2019/04/29/kemenpar-ri-gencar-kembangkan-pariwisata-halal/ diakses pada 29 Oktober 2019"

[15] Sudjoko, *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

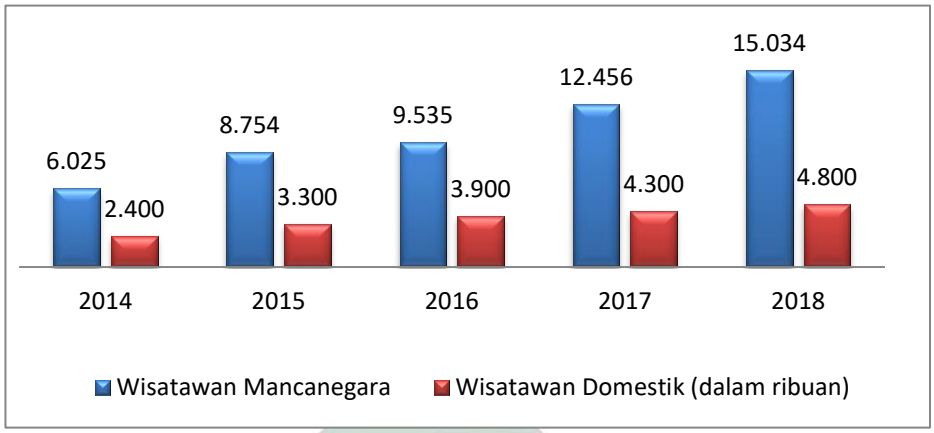

Grafik 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Kota Malang
Sumber: www.jawapos.com

Grafik 1.1 di atas menunjukkan bahwa lima tahun terakhir kunjungan wisatawan di Kota Malang terus meningkat. Pada tahun 2014 wisatawan mancanegara sebanyak 6.025 orang, sementara wisatawan domestik sebanyak 2,4 juta orang. Pada tahun 2015 wisatawan mancanegara sebanyak 8.754 orang, sementara wisatawan domestik sebanyak 3,3 juta orang. Pada tahun 2016 wisatawan mancanegara sebanyak 9.535 orang, sementara wisatawan domestik sebanyak 3,9 juta orang. Pada tahun 2017 wisatawan mancanegara sebanyak 12.456 orang, sementara wisatawan domestik sebanyak 4,3 juta orang. Pada tahun 2018 wisatawan mancanegara sebanyak 15.034 orang, sementara wisatawan domestik sebanyak 4,8 juta orang.

Disamping itu, Berdasarkan rekapan data kunjungan wisatawan mancanegara muslim ke Kota Malang berasal dari negara-negara berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

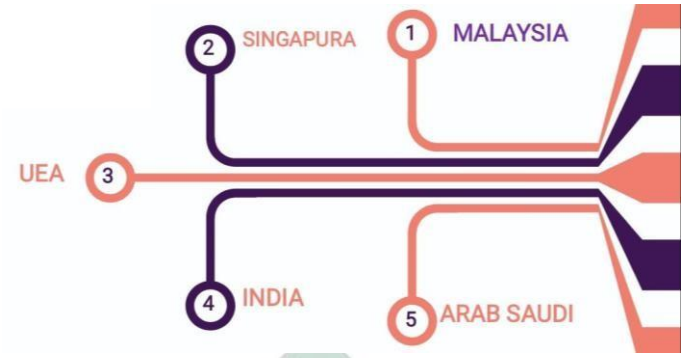

Gambar 1. 2 Lima Besar Kunjungan Wisman Muslim 2017
Sumber: Disporapar Kota Malang

Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa 5 (lima) besar wisatawan mancanegara muslim yang sering berkunjung ke Kota Malang diantaranya Malaysia, Singapura, UEA, India, dan Arab Saudi. Adapun berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh *stakeholder* di Kota Malang, kebanyakan wisatawan tersebut meminta hotel dan rumah makan yang halal.[16] Dengan adanya permintaan tersebut *stakeholder* wisata Kota Malang harus dapat memenuhi keinginan wisatawan dimana hal tersebut dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan di tahun-tahun berikutnya.

Jadi adanya penerapan *halal tourism* di Kota Malang sejalan dengan permintaan wisatawan tersebut dan dengan adanya penerapan ini diharapkan kunjungan wisatawan bisa naik 10 persen.[17] Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang "**Penerapan *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Malang.**"

[16] Elfi Anis Saati, *Wawancara*, 22 Mei 2020.
[17] Republika, "Malang Targetkan Kunjungan Wisatawan Naik 10 Persen", dalam https://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/11/ouislu291-malang-targetkan-kunjungan-wisatawan-naik-10-persen diakses pada 29 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam memilih destinasi wisata.
b. Implementasi *halal tourism* dalam meningkatkan minat wisatawan asing.
c. Penerapan *halal tourism* di Kota Malang.
d. Penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan dapat fokus pada sasaran yang diinginkan, maka peneliti membutuhkan adanya batasan masalah yaitu:

a. Penerapan *halal tourism* di Kota Malang.
b. Penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *halal tourism* di Kota Malang ?
2. Bagaimana penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan referensi dari penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti untuk menggali informasi sebagai bahan pembanding mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku, jurnal, artikel, ataupun skripsi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.[18]

1. Penelitian Muh. Salim Rahmatulloh berjudul "Pengembangan Destinasi Wisata Halal (*Halal Tourism*) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB". Penelitian memfokuskan pada upaya pemerintah melalui pengembangan destinasi wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengembangan destinasi wisata halal.[19] Persamaan dalam penelitian ini terletak pada tema yang diambil peneliti yaitu mengenai *halal tourism* dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang diangkat berbeda, pada penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Perbedaan yang kedua terletak pada

[18] Hafiz Ahya, "Analisis Biaya, Pendapatan, dan Organoleptik Keripik Apel Menggunakan Minyak Sawit dan Mnyak Kelapa di Home Industri Norokismo dan Andhini" (Skripsi—Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 13.

[19] Muh. Salim Rahmatulloh, "Pengembangan Destinasi Wisata Halal (*Halal Tourism*) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK(Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB", (Skripsi—UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Salim Rahmatulloh memilih lokasi di Lombok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih lokasi di Kota Malang.

2. Penelitian Ariqa Nurwilda Sugiarti berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik dan Mancanegara Di Kota Bandung". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner kepada wisatawan muslim domestik dan mancanegara.[20]

   Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan memiliki tema yang sama yaitu wisata syariah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Perbedaan penelitian ini tujuannya mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata syariah, sedangkan penelitian peneliti tujuannya mengetahui peningkatan kunjungan wisatawan setelah penerapan *halal tourism*. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi yang dipilih oleh peneliti.

3. Penelitian Rahmad Hidayat, M. Awaluddin, dan Candra berjudul "Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB: Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi NTB

[20] Ariqa Nurwilda Sugiarti, "Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik dan Mancanegara Di Kota Bandung" (Skripsi—Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal dan faktor penghambat yang mempengaruhi hal tersebut.[21] Jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama dengan penelitian yang akan ditelitidan perbedaannya terletak pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian serta lokasi penelitian.

4. Penelitian Alwafi Ridho Subarkah berjudul "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan konsepsi diplomasi publik serta nation branding. Ada dua indikator pada model pariwisata halal yang diterapkan di Nusa Tenggara Barat yaitu persyaratan sertifikasi halal untuk produk dan jasa wisata serta penekanan keterlibatan masyarakat dalam aspek sadar wisata sebagai pelaku utama diplomasi publik.[22]

   Persamaan dengan penelitian peneliti adalah metode yang digunakan juga kualitatif. kemudian, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu *grand* teori yang digunakan adalah pariwisata halal yang kaitannya dengan diplomasi publik dan nation branding, namun peneliti dikaitkan dengan kunjungan wisatawan. Perbedaannya objek yang digunakan Alwafi di Nusa Tenggara Barat sedangkan objek yang digunakan peneliti di Kota Malang.

5. Penelitian Fitratun Ramadhani dan Ahmad Ajib Ridlwan berjudul "Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat". Penelitian ini menggunakan metode

[21] Rahmad Hidayat, et. al., "Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB: Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal", Jurnal Ilmu Administrasi Publik, No. 2, Vol. 6 (September 2018).

[22] Alwafi Ridho Subarkah, "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat", *Journal of International Studies*, No.2, Vol. 2 (Mei 2018), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif dan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari adanya pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lombok.[23]

Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti terkait *halal tourism* dan metode penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah wisata halal yang digunakan Fitratun Ramadhani dan Ahmad Ajib Ridlwan dikaitkan dengan implikasi pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian yang akan diteliti dikaitkan dengan peningkatan kunjungan wisatawan. Selain itu objek yang digunakan Fitratun Ramadhani dan Ahmad Ajib Ridlwan yaitu Pulau Lombok sedangakan objek yang digunakan peneliti yaitu Kota Malang.

6. Penelitian Lufi Wahidati dan Eska Nia Sarinastiti berjudul "Perkembangan Pariwisata Halal di Jepang". Penelitian ini difokuskan pada karakteristik pelayanan berbasis omotenashi, kebutuhan *halal tourism* di Jepang, serta perkembangan fasilitas ramah muslim di Jepang. Data penelitian ini diambil dari jurnal dan website yang relevan dengan tema penelitian.[24]

   Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan

[23] Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat", *Muslim Heritage*, No.1, Vol. 3 (Mei 2018), 147.

[24] Lufi Wahidati dan Eska Nia Sarinastiti, "Perkembangan Pariwisata Halal di Jepang", Jurnal Gama Societa, No. 1, Vol. 1 (Januari 2018), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti yaitu metode penelitian yang digunakan namun data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan website yang relevan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti memperoleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Penelitian Krishna Anugrah, Asminar Mokodongan, dan Ade Pebriani S Pulumodoyo berjudul "Potensi Penerapan Wisata Halal dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota Gorontalo". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik sampling purposive. Data dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.[25]

   Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan oleh Krishna Anugrah, Asminar Mokodongan, dan Ade Pebriani S Pulumodoyo yaitu potensi penerapan *halal tourism* dilihat dari ketersediaan hotel yang ada di daerah tersebut. Hal tersebut sudah jelas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. Selain itu, lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti juga berbeda.

Beberapa kajian pustaka di atas dapat dipahami dengan mudah dalam tabel berikut.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Muh. Salim	Pengembangan	Hasil penelitian	Penelitian yang

[25] Krishna Anugrah, et.al., "Potensi Penerapan Wisata Halal dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota Gorontalo", *Jurnal Pesona*, No. 2, Vol. 2 (Desember 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Rahmatulloh	Destinasi Wisata Halal (*Halal Tourism*) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB	menjelaskan upaya pemerintah melalui pengembangan destinasi wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengembangan destinasi wisata halal di NTB.	akan diteliti memfokuskan pada penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi penelitian.
2	Ariqa Nurwilda Sugiarti	Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik dan Mancanegara di Kota Bandung.	Hasil penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata syariah.	Penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi penelitian.
3	Rahmad Hidayat, M. Awaluddin, dan Candra	Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB: Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal.	Hasil penelitian ini menjelaskan proses Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016	Penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada penerapan halal tourism dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			tentang Pariwisata Halal dan faktor penghambat yang mempengaruhi hal tersebut.	penelitian.
4	Alwafi Ridho Subarkah	Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat	Hasil penelitian mengaitkan pariwisata halal diplomasi publik dan *nation branding*.	Penelitian yang akan diteliti mengaitkan *halal tourism* dengan kunjungan wisatawan. Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi penelitian.
5	Fitratun Ramadhani dan Ahmad Ajib Ridlwan	Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat.	Hasil penelitian menjelaskan implikasi pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.	Penelitian yang akan diteliti menjelaskan penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan 18 wisatawan di Kota Malang. Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi penelitian.
6	Lufi Wahidati dan Eska Nia Sarinastiti	Perkembangan Pariwisata Halal di Jepang.	Hasil penelitian ini menjelaskan karakteristik pelayanan berbasis omotenashi, kebutuhan halal tourism di Jepang, serta perkembangan fasilitas ramah muslim di	Perbedaan penelitian terletak pada cara pengambilan data. Lutfi dan Eska memperoleh data dari jurnal dan website yang relevan. Penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Jepang.	akan diteliti mengambil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.
7	Krishna Anugrah, Asminar Mokodongan, dan Ade Pebriani S Pulumodoyo	Potensi Penerapan Wisata Halal dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota Gorontalo.	Hasil penelitian memfokuskan bagaimana potensi penerapan halal tourism dilihat dari ketersediaan hotel yang ada di Gorontalo.	Penelitian yang akan diteliti mengaitkan halal tourism dengan kunjungan wisatawan. Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *halal tourism* di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak serta bagi penulis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi akademisi tentang penerapan *halal tourism*, menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam bagi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai penerapan *halal tourism* guna pengembangan potensi wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan serta diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat yang besar dalam rangka mengetahui lebih lanjut penerapan *halal tourism* untuk pengembangan pada sektor wisata. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi masukan bagi pemerintah guna pengembangan potensi wisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan agar bisa meningkatkan perekonomian, masukan bagi masyarakat dalam mendukung perkembangan wisata di Kota Malang, dan salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya terutama dalam bidang pariwisata.

G. Definisi Operasional

Dalam memudahkan pembaca memahami karya ilmiah ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendeskripsikan judul, maka adanya definisi operasional dari variabel penelitian yang berjudul "Penerapan *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Malang" diperlukan yaitu:

1. Penerapan *Halal Tourism*

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara, dan perbuatan menerapkan.[26] Menurut beberapa

[26] Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, dalam https://kbbi.web.id/terap-2 diakses pada 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[27]

Halal tourism atau wisata halal merupakan kegiatan wisata yang lebih memberikan jaminan terhadap keamanan dan kenyamanan seperti tempat wisata, akomodasi, dan makanan serta minumannya memenuhi kebutuhan wisatawan muslim antara lain: rumah makan/restoran bersertifikasi halal, masjid/musholla ditempat umum yang memadai, fasilitas kolam renang terpisah antara pria dan wanita, fasilitas kamar penginapan tersedia tempat ibadah dan alat sholat, dan fasilitas pelayanan selama bulan Ramadhan (berbuka dan sahur).[28]

Secara operasional penerapan *halal tourism* atau wisata halal merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan pengembangan wisata dengan menerapkan kebijakan *halal tourism* atau wisata halal. Penelitian ini meneliti bagaimana penerapan tersebut dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang.

2. Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Meningkatkan merupakan menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat

November 2019.

[27] Fita Ulva Nuraini, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung" (Skripsi—IAIN Tulungagung, 2017), 9.

[28] Sudjoko, *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(produksi dan sebagainya), mengangkat diri, serta memegahkan diri.[29] Kunjungan wisatawan merupakan suatu kegiatan mengunjungi suatu tempat yang dilakukan oleh seseorang yang melakukan perjalanan.

Secara operasional, meningkatkan kunjungan wisatawan merupakan tujuan yang akan dicapai oleh Pemerintah Kota Malang dalam melakukan pengembangan pariwisata. Cara yang dilakukan Pemerintah Kota Malang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dengan meningkatkan pelayanan pariwisata melalui penerapan *halal tourism* atau wisata halal.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[30] Berikut metode penelitian yang digunakan peneliti:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode evaluasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengetahui sebab seperti bagaimana dan mengapa suatu masalah terjadi dalam penelitian. Penelitian kualitatif sendiri mencakup teknik interpretasi yang mendalami suatu permasalahan, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan, mengartikan data, sehingga mencapai suatu kesimpulan.[31]

Penelitian kualitatif ini digunakan karena dengan penelitian ini

[29] Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, dalam https://kbbi.web.id/terap-2 diakses pada 20 November 2019.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2
[31] Cooper, *Business Research Methods* (Singapore: McGraw Hill, 2008), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dapat mengetahui lebih mendalam proses-proses apa saja yang terjadi dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam penerapan *halal tourism* atau wisata halal. Adapun metode evaluasi (*evaluation research*) dalam penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relatif dari satu atau lebih alternatif tindakan.[32]

2. **Sumber Data**

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.[33] Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[34] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Seksi Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang, Ketua Halal Center Universitas Muhammadiyah Malang, dan wisatawan yang pernah berkunjung ke Kota Malang.
b. Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang menjadi penunjang dari sumber data pertama.[35] Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini seperti buku, skripsi, jurnal, dokumen-dokumen, dan gambar berkaitan dengan penerapan *halal tourism* di Kota Malang.

---

[32] Sirilus Seran, *Metodologi Penelitian: Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 13.
[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129
[34] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.
[35] Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh dengan beberapa cara yaitu:

a. Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan guna mendukung hasil penelitian. Pengamatan ini dilakukan mulai dari bagaimana penerapan *halal tourism* di tempat tersebut. Selain itu mengamati bagaimana kunjungan wisatawan sebelum adanya penerapan *halal tourism* dan setelah adanya penerapan *halal tourism*.
b. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menanyakan langsung pertanyaan-pertanyaan terkait rumusan masalah yang akan diteliti pada subjek penelitian yaitu Bapak Agung Hardjana Buana selaku Kepala Pemasaran Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang, Ibu Elfi selaku Ketua Halal Center UMM, dan wisatawan destinasi.
c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data historis mengenai *halal tourism* di Kota Malang.
d. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan teori terkait *halal tourism* dari beberapa ahli.

4. **Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan atau sebagai bahan pembanding bagi data tersebut.[36] Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan mengecek dan membandingkan data menggunakan teknik yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi teknik yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan Bapak Agung selaku Kepala Pemasaran Disporapar Kota Malang, Ibu Elfi selaku Ketua Halal Center UMM, dan salah satu wisatawan.

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan mengecek dan membandingkan data menggunakan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sumber yang sama.

5. **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa teknik analisis data ada 3 (tiga) jenis yaitu:[37]

1) Pemilahan Data. Pemilahan beberapa data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, kemudian memfokuskan pada hal-hal yang dicari, serta tidak menggunakan data yang tidak perlu.

[36] Fajar Shiddiqy, "Pengembangan Halal Tourism Oleh Pemerintah Taiwan dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia" (Skripsi—UIN Sunan Ampel, 2019), 51.
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 430.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, data yang telah dipilah akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2) Penyajian data. Menyajikan data yang telah dipilah dengan menguraikan hubungan antar data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan yang ditarik dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan menjadi deskripsi atau gambaran objek penelitian berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menyajikan skripsi dengan beberapa sistematika pembahasan agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian. Berikut ini merupakan uraian sistematika dalam penelitian ini:

Bab Pertama berisi tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang kerangka teoretis atau kerangka konseptual yang berisi penjelasan dimana penjelasan tersebut nantinya dijadikan landasan atau komparasi analisis dalam melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.

Bab Ketiga berisi tentang deskripsi data yang berkaitan dengan variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diteliti secara objektif, maksudnya tidak dicampur dengan pendapat dari peneliti dan dilakukan dengan lengkap dan jelas.

Bab Keempat berisi tentang analisis terhadap data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah pada penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan penelitian tersebut ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah akurat, memodifikasi teori yang sudah ada, atau bahkan menyusun sebuah teori baru.

Bab Kelima berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijabarkan dan dianalisis pada bab-bab sebelumnya dan menyampaikan saran dari peneliti terhadap objek yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu "pari" berarti 'banyak, berkali-kali, berputar-putar' dan "wisata" berarti 'perjalanan' atau 'bepergian'. Berdasarkan arti kata tersebut dapat didefinisikan bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.[38] Pariwisata diatur dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009. Berdasarkan undang-undang tersebut, pariwisata adalah suatu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.[39]

Sedangkan Koen Meyers (2009) mendefinsikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan untuk bersenang-senang, memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu sengganng atau waktu libur, serta tujuan-tujuan lainnya.[40] Sementara itu Prof. Salah Wahab mengatakan bahwa pariwisata

---

[38] Bungaran Antonius Simanjuntak, et.al., *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 1.
[39] Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Bali: Pustaka Larasan, 2017), 17.
[40] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.[41] Sektor pariwisata merupakan penghubung dari beberapa sektor. Sehingga sektor ini dikatakan sektor yang kompleks karena bisa merealisasi industri-industri lain seperti industri kerajinan tangan dan cendera mata, perhotelan, rumah makan, transportasi, dan lain-lain.

Seseorang yang melakukan perjalanan pasti mempunyai alasan yang berbeda-beda. Sebuah perjalanan dapat dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi kriteria berikut:[42]

1. Perjalanan yang dilakukan bersifat sementara.
2. Perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain.
3. Apapun bentuk perjalanan tersebut harus berkaitan dengan rekreasi.
4. Orang yang melakukan perjalanan tujuannya bukan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi sebagai konsumen di tempat tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di luar dari tempat tinggalnya dimana perjalanan tersebut hanya sementara dengan tujuan rekreasi dan di dalam kegiatan pariwisata tersebut terdapat fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah pasti mempunyai

[41] Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 1.
[42] Ketut Suwena dan Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar ...*, 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud dan tujuan tertentu khususnya wisatawan dari luar daerah. Perbedaan maksud dan tujuan tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena setiap daerah pada umumnya juga mempunyai ciri khas tersendiri pada atraksi wisata yang dimilikinya, tergantung bagaimana daerah tersebut dalam memberikan pelayanan sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang ke daerah tersebut. Adapun jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini yaitu:[43]

1) Wisata Budaya

   Wisata budaya adalah kunjungan wisata ke tempat lain atau ke luar negeri dimana kegiatan kunjungan tersebut bertujuan untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya, dan seni yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

2) Wisata Industri

   Wisata ini biasanya dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, atau orang- orang yang ingin menggali lebih dalam daerah industri terkait seperti pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar yang tujuannya untuk melakukan suatu penelitian atau peninjauan. Wisata industri ini banyak dilakukan oleh negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat diberi kesempatan untuk berkunjung ke daerah-daerah pabrik industri dan diperlihatkan jenis barang yang dihasilkan di tempat tersebut.

3) Wisata Sosial

   Wisata sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan wisata yang

[43] Fajar Peunoh Daly, "Pengaruh Wisata Halal terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Banda Aceh" (Skripsi—UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 16-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperuntukkan bagi orang-orang dari golongan ekonomi lemah seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani, dan sebagainya, agar mereka juga mempunyai kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata dengan mudah dan biaya yang murah. Tujuan dari organisasi ini adalah membantu orang-orang yang kemampuan finansialnya terbatas untuk menggunakan kesempatan liburnya dengan mengadakan perjalanan wisata sehingga dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, sekaligus dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

4) Wisata Bahari

Wisata bahari kerap dikaitkan dengan kegiatan olahraga air yang biasanya dilakukan di danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat tanaman laut beserta pemandangan indah dibawah permukaan air, dan berbagai rekreasi perairan lain yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

5) Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan kegiatan wisata yang tujuannya untuk menikmati makanan di tempat tertentu, baik makanan khas suatu daerah maupun makanan yang dianggap spesial yang berbeda dari tempat lain.

Dengan adanya bermacam-macam jenis wisata di atas memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memilih hal apa yang ingin dia lakukan saat berwisata ke daerah tertentu, sehingga mereka bisa puas setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi daerah tersebut.

3. Unsur-Unsur Pariwisata

Wisatawan melakukan perjalanan wisata untuk menikmati daya tarik wisata yang dikunjunginya dan nantinya wisatawan tersebut akan menggunakan jasa usaha pariwisata seperti hotel, transportasi, rumah makan, dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pariwisata tidak bisa lepas dari berbagai unsur yang terkait didalamnya. Adapun unsur-unsur penting yang harus diperhatikan dalam pariwisata sebagai berikut:[44]

a) *Attractions* (daya tarik)

Atraksi merupakan kemampuan suatu destinasi dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Atraksi (daya tarik wisata) dapat di golongkan menjadi *site attractions* (obyek wisata) dan *event attractions* (acara wisata). *Site attractions* (obyek wisata) merupakan daya tarik wisata yang sudah dimiliki tempat wisata tersebut yang sifatnya tidak dapat dipindah-pindah seperti pantai, kebun binatang, museum, dan lain-lain. *Event attractions* (acara wisata) merupakan daya tarik wisata yang dibuat oleh manusia yang sifatnya dapat dipindah-pindah dan berlangsung sementara seperti festival, pameran, pertunjukan kesenian daerah, dan lain sebagainya.

b) *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Kesuksesan pariwisata dapat dilihati dari adanya fasilitas-fasilitas

[44] Sally Ginanti, "Analisis Pemahaman Penerapan Prinsip Hygiene dan Sanitasi pada Kantin di Lingkungan UPI yang Berimplikasi terhadap Kepuasan Konsumen: Studi Dilakukan pada Kantin Kampus UPI Bumi Siliwangi" (Skripsi—Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memadai. Selama berada ditempat wisata, wisatawan pasti membutuhkan berbagai macam fasilitas untuk keperluan sehari-hari misalnya tidur, makan, minum, dan lain-lain. Oleh karena itu tempat wisata tersebut harus tersedia fasilitas seperti perhotelan, restoran, juga *support industries* seperti toko oleh-oleh, laundry, pemandu wisata, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan). Fasilitas-fasilitas tersebut harus mudah ditemukan di daerah destinasi wisata.

c) *Infrastructure* (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah jika belum ada infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, lampu jalan, trotoar, dan lain sebagainya. Infrastruktur yang baik sangat diperlukan untuk kepuasan wisatawan saat berkunjung ke suatu destinasi. Perkembangan infrastruktur tidak hanya dinikmati oleh wisatawan, namun juga dinikmati oleh warga setempat. Sehingga dengan adanya pariwisata tidak hanya wisatawan yang diuntungkan, tetapi juga warga sekitar destinasi juga mendapat keuntungan.

d) *Transportation* (transportasi)

Transportasi sangat dibutuhkan untuk kemajuan pariwisata guna memudahkan wisatawan dalam menjangkau destinasi wisata baik berupa transportasi darat, transportasi laut, ataupun transportasi udara. Semakin mudah destinasi tersebut untuk dijangkau, semakin banyak pula wisatawan yang akan berkunjung.

e) *Hospitality* (keramahtamahan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi memerlukan kepastian jaminan keamanan terutama wisatawan asing. Mereka harus melihat terlebih dahulu gambaran destinasi wisata yang akan didatangi. Maka sebagai penyedia pariwisata harus menjamin keamanan dan perlindungan, juga keuletan serta sikap ramah tama baik tenaga kerja maupun masyarakat setempat agar wisatawan merasa aman dan nyaman selama melakukan perjalanan wisata.

4. Konsep Kebijakan Pariwisata

Kebijakan (*policy*) merupakan arah atau tuntunan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh pemerintah yang diimplementasikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang akan dicapai, yang menuntun tindakan dari para pelaksana, baik di dalam pemerintahan maupun di luar pemerintahan, dalam mewujudkan harapan yang telah ditetapkan tersebut.[45] Dalam pariwisata sendiri, kebijakan pariwisata dipandang sebagai kebijakan ekonomi. Kebijakan ekonomi berhubungan dengan struktur dan pertumbuhan ekonomi yang biasanya diwujudkan dalam perencanaan pariwisata.[46] Kebijakan ekonomi sangat memperhatikan beberapa faktor kunci seperti ketenagakerjaan, investasi, keuangan, industri, dan perdagangan.

Disamping itu menurut Fennel (1999) kebijakan pariwisata dapat didefinisikan sebagai identifikasi dari beberapa tujuan dan sasaran yang membantu suatu lembaga seperti pemerintah dalam proses perencanaan

[45] I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 106.
[46] Suardana Wayan, "Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata: Intervensi Melalui Kebijakan Paariwisata Berkelanjutan di Bali", *Jurnal Ilmiah* (April 2016), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri wisata.[47] Namun Edgell mendefinisikan pariwisata lebih luas dimana kebijakan pariwisata merupakan kerangka etis yang terfokus pada isu-isu yang dihadapi dan mempertemukan secara efektif keinginan/kebutuhan masyarakat dengan rencana, pembangunan, produk, pelayanan, pemasaran, serta tujuan dan sasaran berkelanjutan bagi pertumbuhan pariwisata di masa yang akan datang.[48] Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa kebijakan pariwisata bersifat dinamis dan fleksibel dilihat dari adanya penyesuaian dan penyempurnaan berdasarkan keinginan/kebutuhan masyarakat hingga perkembangan pariwisata dapat dilakukan.

Kebijakan pariwisata erat kaitannya dengan perencanaan pariwisata. perencanaan merupakan sebuah strategi untuk mengimplementasikan kebijakan. Perencanaan pariwisata memperkuat kedudukan kebijakan pariwisata dalam membangun pariwisata. perencanaan pariwisata mencakup pernyataan visi dan misi, kemudian diikuti oleh serangkaian tujuan, sasaran, strategi, dan taktik dalam pengembangan pariwisata.[49] Perencanaan yang baik dapat memberikan manfaat yang sangat besar dan dapat memperkecil dampak yang tidak menguntungkan. Antara kebijakan pariwisata dan perencanaan pariwisata harus bekerja secara efektif agar bisa membangun pariwisata dengan maksimal.

---

[47] I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu...*, 106.
[48] I Putu Anom, et.al., "Kajian Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung" (Laporan Akhir—Universitas Udayana, 2015), 28.
[49] Ibid., 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Halal Tourism*

1. Konsep *Halal Tourism*

Istilah *Halal Tourism* adalah istilah yang menggambarkan suatu pariwisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Istilah *halal tourism* dalam beberapa literatur, pada umumnya disamakan dengan istilah seperti *Islamic Tourism*, *Halal Travel*, *Halal lifestyle*, *Halal Friendly Tourism Destination*, *Muslim-Friendly Travel Destination*, dan lain sebagainya.[50] Istilah wisata halal terdiri dari dua suku kata yaitu kata 'wisata' dan kata 'halal'. Kata halal berasal dari bahasa Arab *halla*, *yahillu*, *hillan*, *wahalalan* yang berarti dibenarkan atau dibolehkan oleh hukum syara'. Kata halal merupakan sebuah kata yang tidak hanya terkait dengan makanan atau minuman halal, tetapi juga meliputi semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata, dan lainnya.[51] Sementara itu, pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul terkait dengan halal dan telah didefinisikan oleh beberapa ahli.

Battour dan Ismail (2016) mendefinisikan wisata halal (*halal tourism*) sebagai kegiatan dalam pariwisata yang 'diizinkan atau dibolehkan' menurut ajaran Islam. Sementara itu, Mohsin (2016) mendefinisikan wisata halal (*halal tourism*) merupakan penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim seusai ajaran agama Islam. Lebih lanjut Halbase (2015), menyatakan wisata halal (*halal tourism*) merupakan

[50] Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah, "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan", *Journal of Halal Product and Research*, No.02, Vol. 01 (Mei-November, 2018), 34.
[51] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu wisata yang menawarkan paket wisata dan tujuan yang khusus untuk memenuhi pertimbangan dan kebutuhan muslim.[52] Sedangkan Global Muslim Travel Index (GMTI) sebagai lembaga yang berfokus pada pengembangan *halal tourism* dunia menjelaskan bahwa *halal tourism* adalah pariwisata yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan memberikan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim.[53]

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan konsep *halal tourism* merupakan sebuah kegiatan wisata yang didalamnya menyediakan fasilitas dan layanan yang diberikan kepada wisatawan muslim dan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Namun, fasilitas dan pelayanan yang disediakan dalam *halal tourism* tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan muslim, tetapi juga diperuntukkan bagi wisatawan non-muslim. Karakter utama dalam pariwisata halal adalah pengemasan nilai-nilai dan prinsip Islam yang dapat dinikmati semua wisatawan dari berbagai latar belakang agama dengan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim, seperti fasilitas ibadah yang mudah diakses, produk makanan maupun minuman dengan jaminan halal, serta tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan muslim seperti hotel syariah.[54]

Konsep *halal tourism* sendiri bertujuan mengubah kesadaran wisata untuk

---

[52] Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah, "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan", *Journal of Halal Product and Research*, No.02, Vol. 01 (Mei-November, 2018), 34

[53] Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)", *Jurnal Sospol*, No 2, Vol 4 (Juli – Desember 2018), 54.

[54] Alwafi Ridho Subarkah," Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat", *Intermestic: Journal of International Studies* , No. 2, Vol. 2 (Mei 2018), 194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melanggar aturan-aturan yang sudah dicantumkan dalam al- Qur'an dan Sunnah.[55] Pada prosesnya setiap umat muslim yang melakukan perjalanan wisata pasti memposisikan setiap perjalanan yang ditempuhnya sebagai bagian dari ibadah, sehingga apa yang dilakukan selama perjalanan wisata tidak sia-sia. Apalagi perjalanan wisata yang dilakukan pasti membutuhkan waktu yang tidak sedikit, bahkan bisa sampai berhari-hari. Waktu yang dihabiskan selama melakukan perjalanan wisata tersebut senantiasa membuat seorang muslim tidak melalaikan kewajibannya. Oleh sebab itu, dari sini letak pentingnya *halal tourism* dalam menyediakan segala fasilitas dan layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim.

2. Unsur-Unsur Halal Tourism

Halal tourism (wisata halal) memberikan solusi bahwa hakikat berwisata sebagai muamalah maka hukum wisata adalah mubah atau diperbolehkan karena menjaga posisi dari aktivitas pariwisata tersebut. Dalam penerapannya *halal tourism* merupakan wisata yang didalamnya menyediakan segala fasilitas dan layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim. Oleh sebab itu, dalam *halal tourism* penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim dalam penyajiannya dimana menurut MasterCard-CresentRating dalam Muchaddam ada enam kebutuhan dasar wisatawan muslim saat berwisata, diantaranya:[56]

1) Makanan Halal

[55] Rahmawati, "Penerapan Sistem Halal-Haram dalam Pengelolaan Pariwisata Berdasarkan Qur'an dan Sunnah", *Jurnal Ilmiah*, UIN Alaudin Makasar (April, 2019), 184.
[56] A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Aspirasi*, No. 1, Vol. 8 (Juni 2017), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makanan halal merupakan salah satu kebutuhan dasar wisatawan muslim saat mereka melakukan perjalanan wisata. Ketika wisatawan tersebut ingin mengunjungi suatu destinasi wisata, hal yang dipikirkan pertama kali adalah apakah tempat yang akan dikunjungi tersebut dapat dengan mudah memperoleh makanan halal untuk dikonsumsi. Jika tidak, wisatawan muslim akan mengantisipasinya. Pada dasarnya dalam menyediakan makanan halal bagi wisatawan muslim tidak sulit. Dalam penyajian makanan halal yang menjadi patokan yaitu tidak adanya unsur babi. Selain itu, jika yang akan di konsumsi adalah daging ayam, sapi, maupun kambing, maka wisatawan tersebut pasti akan mempertanyakanterkait cara penyembelihan hewan-hewan tersebut sudah disembelih secara syar'i atau tidak.

2) Fasilitas Shalat

Shalat adalah salah satu ajaran Islam yang sangat penting. Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam yang merupakan rukun Islam kedua. Berdasarkan laporan Pew Research Center, sebanyak 63% wisatawan muslim tetap melaksanakan shalat lima waktu tanpa menjamak dan mengqashar saat mereka melakukan perjalanan wisata. Menjamak (mengumpulkan) yaitu melaksanakan dua shalat wajib dalamsatu waktu misalnya shalat dhuhur dengan shalat ashar dan shalat maghrib dengan shalat isya'. Sedangkan, mengqashar yaitu menyingkat shalat wajib yang empat rakaat menjadi dua rakaat. Mengqashar shalat lebih utama bagi musafir ketika mereka melakukan perjalanan wisata dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37% wisatawan muslim menjamak shalat mereka menjadi 3 kali shalat dalam sehari selama perjalanan wisata mereka. Oleh karena itu tempat shalat, arah kiblat, sajadah, air untuk berwudlu', dan keperluan ibadah lainnya sangat diperlukan bagi wisatawan muslim ketika melakukan perjalanan wisata.

3) Kamar Mandi dengan Fasilitas Kran Air untuk Berwudlu'

Bagi wisatawan muslim, berwudlu' merupakan aktivitas penting sebelum melakukan shalat karena berwudlu' merupakan syarat sah nya shalat. Oleh karena itu, kamar mandi dengan fasilitas kran air untuk berwudlu' sangat dibutuhkan. Bagi wisatawan muslim air memainkan peran kunci dalam menjaga kebersihan fisik dan berwudlu'.

4) Pelayanan Saat Bulan Ramadhan

Wisatawan muslim cenderung tidak melakukan perjalanan wisata saat bulan Ramadhan, namun banyak wisatawan muslim yang ingin menghabiskan waktu Ramadhan di luar rumah apalagi ketika bulan Ramadhan bertepatan dengan liburan sekolah. Dalam hal ini pengelola hotel dapat menyediakan makanan halal untuk berbuka atau bersantap sahur.

5) Menghindari Aktivitas Nonhalal

Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan muslim mempertimbangakan beberapa kegiatan nonhalal. Pada umumnya, ketika wisatawan bepergian bersama keluarga mereka memerlukan lingkungan yang ramah keluarga. Maka mereka lebih memilih menghindari fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyediakan alkohol, diskotik, ataupun berdekatan dengan perjudian.

6) Fasilitas Rekreasi yang Privat

Fasilitas rekreasi yang memberikan privasi untuk pria dan wanita merupakan salah satu pilihan wisatawan muslim tertentu. Beberapa hal yang dipertimbangkan oleh wisatawan tersebut seperti kolam renang dan tempat *gym* yang bersekat antara pria dan wanita. bahkan apakah ada pantai yang dapat dinikmati tetapi menyediakan area privasi untuk pria dan wanita.

3. Implementasi Ekonomi Syariah dalam Halal Tourism

Secara umum implementasi *halal tourism* tidak terlepas dari konsep ekonomi syariah karena dalam proses realisasinya memperhatikan ajaran Islam. Konsep *halal tourism* menurut Sueerat Chookaew merupakan aktualisasi konsep keislaman dimana halal dan haram menjadi objek utama, hal ini berarti semua kegiatan yang tercakup dalam wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman bagi semua yang berkegiatan di area wisata.[57] Dengan demikian yang menjadi landasan dasar implementasi *halal tourism* adalah prinsip dasar ajaran Islam dalam sistem ekonomi syariah. Adapun prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam menurut Choundry sebagai berikut:[58]

Pertama: Tauhid dan Persaudaraan. Tauhid merupakan suatu konsep yang

[57] Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat", *Muslim Heritage*, No.1, Vol. 3 (Mei 2018), 149.
[58] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dalam melakukan segala aktivitas ekonomi seorang Muslim merasa sangat terjaga karena menurutnya apa yang ia lakukan pasti dilihat oleh Allah SWT. Sementara itu, konsep persaudaraan disebut juga konsep ukhuwah Islamiyah yang berarti memiliki rasa persaudaraan dan kerjasama yang tulus kepada sesama Muslim dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Kedua, Bekerja dan Produktivitas. Berdasarkan ekonomi Islam manusia dituntut untuk bekerja dengan maksimal dan mempunyai produktivitas yang tinggi dengan tujuan untuk memberikan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Sehingga hasilnya juga harus diberikan secara layak sesuai dengan standar kehidupan yang layak pula.

Ketiga, Distribusi kekayaan yang adil. Proses pendistribusian kekayaan dalam Islam melalui zakat. Mekanisme penyaluran zakat berasal dari pihak kaya kepada pihak miskin. Pendistribusian tersebut bertujuan untuk memberi gambaran agar manusia tidak terjebak dalam hal yang salah saat melakukan aktivitas ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penerapan *halal tourism* yang berlandaskan pada ajaran Islam merupakan bentuk dari praktek ekonomi syariah. Konsep tauhid dalam *halal tourism* dapat dilihat dari adanya dorongan untuk menyediakan fasilitas tempat ibadah seperti masjid atau musholla agar memudahkan wisatawan muslim melakukan shalat dan kegiatan ibadah lainnya.

Konsep bekerja dan produktivitas dalam *halal tourism* juga bisa dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari inovasi bentuk wisata itu sendiri dari wisata konvensional menjadi *halal tourism*. Kualitas yang baik pada *halal tourism* dapat diwujudkan dengan berbagai inovasi konsep maupun pelayanan yang tetap berlandaskan pada pokok dasar ajaran Islam. Selanjutnya dalam pendistribusian kekayaan secara adil bisa dicapai dengan melakukan kerjasama dalam mengelola aset wisata dengan adil. Pihak yang ikut bekerja sama dalam membangun *halal tourism* pasti terjamin karena dalam penerapannya *halal tourism* mengedepankan konsep Islam yaitu jujur dan adil dalam bekerja sama pada bidang ekonomi dan yang lain. Oleh karena itu, hasil yang dicapai akan maksimal yang tidak hanya diukur dengan materi melainkan juga diukur berdasarkan aspek agama.

C. Kunjungan Wisatawan

1. Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Jika ditinjau dari arti kata wisatawan yang berasal dari kata "wisata" maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata "*tourist*" dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa Sansekerta "wisata" yang berarti 'perjalanan' yang sama atau dapat disamakan dengan kata "*travel*" dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini wisatawan sama artinya dengan kata "*traveller*" karena dalam bahasa indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran "wan" untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang.[59]

Menurut UN. Convention Concerning Customs Facilities For Touring (1954), wisatawan merupakan orang yang mengunjungi suatu negara secara sah dan tidak untuk keperluan berimigrasi dengan waktu tinggal setidaknya 24 jam dan paling lama 6 bulan di tahun yang sama.[60] Kusumaningrum dalam Putri Chairani mendefinisikan wisatawan menurut sifatnya, yaitu:[61]

a. Wisatawan modern idealis, wisatawan yang sangat menaruh minat pada budaya multinasional serta eksplorasi alam secara individual.
b. Wisatawan modern materialis, wisatawan dengan golongan Hedonisme (mencari keuntungan) secara berkelompok.
c. Wisatawan tradisional idealis, wisatawan yang menaruh minat pada kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang tidak terlalu tercampur oleh arus modernisasi.
d. Wisatawan tradisional materialis, wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.

Wisatawan dapat didefinisikan sesuai dengan ketertarikan dan minat

[59] Iriandani Dyah Citra Loka, "Peran Dinas Pariwisata Banyuwangi dalam Meningkatkan Jumlah Wisata Mancanegara dan Wisata Nusantara di Kabupaten Banyuwangi" (Laporan KKN—Universitas Jember, 2016), 12
[60] Ibid.
[61] Putri Chairani, "Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Berastagi" (Kertas Karya—Universitas Sumatera Utara, 2017), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan seseorang dalam melaksanakan perjalanan.[62] Wisatawan dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:[63]

a. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata di luar negerinya dan wisatawan di dalam negerinya.
b. Wisatawan Nasional (Domestik) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia di luar tempat domisilinya, dalam waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Wisatawan adalah seorang aktor dalam kegiatan pariwisata dimana ia bisa mendapatkan pengalaman dalam kegiatan tersebut, juga bisa menikmati dan mengingat masa-masa saat melakukan wisata dalam kehidupannya

2. Faktor-Faktor Pendorong Wisatawan untuk Berwisata

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada 3 (tiga) faktor utama yang memengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan Wisata, yaitu:[64]

a) Uang.
b) Waktu luang.
c) Keinginan untuk melakukan perjalanan.

---

[62] Putri Chairani, "Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Berastagi" (Kertas Karya—Universitas Sumatera Utara, 2017), 14

[63] Nasirrulloh, "Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi—UIN Raden Intan Lampung, 2017), 36-37.

[64] Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang memengaruhi perjalanan wisata adalah tersedianya waktu luang dan uang. Meskipun muncul keinginan untuk melakukan perjalanan, akan tetapi bila kurang tersedianya waktu luang dan uang yang cukup sebagai biaya untuk melakukan perjalanan, maka keinginan untuk melakukan kegiatan itu tidak akan tercapai.[65]

Dalam mendukung tercapainya keinginan sesorang untuk keluar dari rasa bosan, penat, maupun tertekan yang selama ini dialaminya, tentu harus mempunyai waktu luang dan biaya untuk melakukan perjalanan ke suatu destinasi wisata mulai dari berangkat hingga kembali lagi ke tempat asalnya. Oleh sebab itu, waktu luang dan uang merupakan faktor penting yang nantinya bisa mempengaruhi keinginannya untuk melakukan wisata.

Keinginan juga menjadi salah satu faktor utama perjalanan tersebut dilakukan. Adanya keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor luar yang memberi dampak pada pribadi seseorang tersebut. Dampak itulah yang menjadi alasan seseorang ingin mewujudkan apa yang ia inginkan.[66] Keinginan merupakan kebutuhan sekunder dimana bisa dicapai jika kebutuhan primer sudah terpenuhi. Keinginan yang ada pada diri seseorang bisa ditahan atau ditunda untuk sementara waktu, hingga kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting terlebih dahulu dipenuhi.

Sedangkan Fandeli (1995) mempunyai pendapat yang berbeda terkait

---

[65] Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 6.
[66] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang mendorong seseorang berwisata antara lain:[67]

1) Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang.
2) Kemajuan pembangunan dalam bidang komunikasi dan transportasi.
3) Keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat di tempat lain.
4) Meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.

3. **Teori Minat Berkunjung**

Teori minat berkunjung menurut Albarq dapat dianalogikan seperti teori minat beli.[68] Menurut Kotler dan Susanto minat dikatakan sebagai dorongan, maksudnya suatu rangsangan internal yang kuat dan memotivasi tindakan dimana dorongan tersebut dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk.[69] Jadi minat merupakan sebuah keinginan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan.

Schiffman dan Kanuk (2007) mengemukakan bahwa minat membeli merupakan aktivitas psikis yang timbul karena adanya perasaan dan pikiran terhadap suatu barang atau jasa yang diinginkan.[70] Sedangkan, menurut Assael yang dikutip oleh Tifane mendefinisikan minat beli sebagai

---

[67] Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 7.
[68] Favian Rachmadi Deksono, "Pengaruh Motivasi Wisata dan E-WOM terhadap Minat Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Goa Pindul" (Skripsi—Universitas Sanata Dharma, 2017), 24.
[69] Ibid.
[70] Leon Schiffman dan Lesslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen, Edisi Ketujuh* (Jakarta: PT. Indeks, 2007), 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang dapat diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian.[71]

Lebih lanjut menurut Kotler dan Keller dalam Gagah dkk, faktor yang mempengaruhi minat beli seseorang ada 2 (dua), yaitu: *Pertama*, Sikap Orang Lain. Sikap yang timbul akibat adanya pengaruh dari orang lain bisa berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif dapat memotivasi konsumen untuk membeli suatu produk. Sedangkan, pengaruh negatif menyebabkan konsumen menolak melakukan pembelian suatu produk. Kedua, Situasi yang Tidak Terinspirasi. Situasi ini merupakan situasi yang tiba-tiba muncul dan dapat merubah minat beli konsumen.[72]

4. **Keputusan Berkunjung**

Calon wisatawan yang akan berkunjung ke suatu destinasi wisata tentu memerlukan proses yang panjang dalam mengambil keputusan sehingga ia memutuskan untuk mengunjungi tempat wisata yang ia inginkan seperti kapan dan kemana perjalanan akan dilakukan, berapa lama perjalanan tersebut dilakukan, bagaimana caranya, dan lain sebagainya. Teori keputusan berkunjung juga bisa dianalogikan sama dengan teori keputusan pembeli. Keputusan pembelian menurut Basu Swasta dan T Hani Handoko dalam Anjar merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu barang atau jasa dalam memenuhi keinginan

[71] Favian Rachmadi Deksono, "Pengaruh Motivasi Wisata ..., 25.
[72] Gagah Bimo Setyo Putra, et.al., "Pengaruh Citra Perusahaan terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 2, Vol. 26 (September 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kebutuhannya yang terdiri dari pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan tingkah laku setelah pembelian.[73]

Berdasarkan pengertian keputusan pembelian di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan berkunjung merupakan aktivitas seseorang dalam melakukan pembelian dimana seseorang memilih sebuah pilihan tempat wisata yang sebelumnya harus melalui sebuah proses pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan tingkah laku setelah pembelian yang tujuannya untuk mencapai kepuasan.

Sementara itu, menurut Mathieson dan Wall proses pengambilan keputusan seorang wisatawan melalui fase yang sangat penting diantaranya:[74]

1) Kebutuhan atau keinginan untuk melakukan perjalanan didasarkan oleh calon wisatawan, yang kemudian di pertimbangkan apakah perjalanan tersebut memang harus dilakukan atau tidak.
2) Pencarian dan penilaian informasi. Wisatawan harus mengumpulkan informasi terkait tempat wisata yang akan ia kunjungi. Adapun informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti menghubungi agen perjalanan, mempelajari bahan-bahan promosi (brosur, leaflet, media masa), atau terlebih dahulu mendiskusikan

[73] Anjar Hari Kiswanto, "Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang" (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, 2011), 8.
[74] Analis Eryani, "Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung Ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau", *E-journal*, No. 1, Vol. 1, 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang yang sudah berpengalaman dalam hal tersebut. Kemudian informasi yang terkumpul di nilai terkait keterbatasan dana dan waktu alternatif dari berbagai destinasi yang memungkinkan untuk dikunjungi serta beberapa pertimbangan lainnya.

3) Keputusan melakukan perjalanan wisata meliputi daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, jenis akomodasi, cara bepergian, dan aktivitas yang akan dilakukan selama di tempat wisata.
4) Persiapan perjalanan dan pengalaman wisata. Wisatawan melakukan booking, menyiapkan segala keperluan pribadi, dan perjalanan wisata dilakukan.
5) Evaluasi kepuasan perjalanan wisata. Selama perjalanan, saat tinggal di daerah tujuan wisata, dan setelah kembali ke daerah asal, secara sadar maupun tidak wisatawan telah melakukan evaluasi terhadap perjalanan wisatanya yang nantinya berpengaruh pada keputusan perjalanan di masa yang akan datang.

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wistawan yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri, yaitu:

1) Karakteristik wisatawan baik sosial, ekonomi (umur, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman sebelumnya), maupun perilaku (motivasi, skiap, dan nilai yang dianut).
2) Kesadaran akan manfaat perjalanan, pengetahuan terhadap destinasi yang akan dikunjungi, dan citra destinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Gambaran perjalanan meliputi jarak, lama tinggal di daerah destinasi wisata, kendala waktu dan biaya, bayangan akan resiko ketidakpastian, dan tingkat kepercayaan terhadap biro perjalanan wisata.
4) Keunggulan daerah tujuan wisata meliputi jenis dan sifat atraksi yang ditawarkan, kualitas layanan, lingkungan fisik dan sosial, situasi politik, aksesibilitas, dan perilaku masyarakat lokal terhadap wisatawan, dan yang terpenting sebagai salah satu atribut daerah tujuan wisata adalah citra (image) yang dimiliki.[75]

[75] Analis Eryani, "Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung Ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau", *E-journal*, No. 1, Vol. 1, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PENERAPAN *HALAL TOURISM* DI KOTA MALANG

A. Gambaran Umum Kota Malang

Kota Malang merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kota Malang terletak 90 km di sebelah selatan Kota Surabaya. Kota ini merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang merupakan salah satu kota yang menjadi tempat tujuan wisata di Jawa Timur disebabkan banyaknya potensi yang dimilikinya. Kota Malang terkenal sebagai kota yang cukup sejuk karena terletak di dataran tinggi. Kota Malang juga dikenal sebagai kota pariwisata, kota pendidikan, dan kota industri.

Kota Malang dikatakan sebagai kota pariwisata karena keindahan yang dimilikinya sehingga banyak wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Di Kota Malang terdapat bangunan kuno peninggalan Belanda yang juga mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, banyak pilihan destinasi wisata dan tempat perbelanjaan baik modern ataupun tradisional yang tersebar di segala penjuru.

Oleh karena itu, banyak pendatang di Kota Malang yang mayoritas adalah pelajar/mahasiswa, pedagang, dan pekerja. Golongan pedagang dan pekerja sebagian besar berasal dari Kota Malang dan sekitarnya. Sedangkan golongan mahasiswa dan pelajar sebagian besar berasal dari luar daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti Kalimantan, Bali, Timor Timur, Sulawesi, Sumatera, Maluku, dan Irian Jaya.[76]

Selain itu, Kota Malang dijadikan sebagai tujuan wisata karena potensi alam dan iklim yang dimilikinya. Kota Malang terletak pada ketinggian 440-667 meter di atas permukaan air laut. Kota ini terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang dimana secara astronomis terletak pada 112,06^{o} – 112,07^{o} Bujur Timur dan 7,06^{o} – 8,02^{o} Lintang Selatan, dengan batasan wilayah sebagai berikut:[77]

a. Sebelah Utara: Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
b. Sebelah Timur: Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
c. Sebelah Selatan: Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.
d. Sebelah Barat: Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Kota Malang juga dikatakan sebagai kota pendidikan karena kota ini memiliki berbagai macam layanan pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, lembaga pendidikan non formal atau tempat kursus, serta beberapa pondok pesantren. Selanjutnya, situasi kota yang tenang, penduduknya yang ramah, harga makanan yang relatif murah, serta fasilitas pendidikan yang

[76] Pemerintah Kota Malang, "Sejarah Malang" dalam https://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/, di akses pada 22 Februari 2020.
[77] Pemerintah Kota Malang, "Geografis" dalam https://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/, di akses pada 23 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai menjadikan Kota Malang cocok dijadikan sebagai kota pendidikan.

Lebih lanjut, Kota Malang disebut sebagai kota industri dikarenakan banyak industri-industri di Kota Malang baik industri yang berskala kecil maupun industri skala besar. Pembinaan, penanam modal, dan peningkatan mutu oleh Pemerintah Kota Malang terus dilakukan sehingga dapat memacu perkembangan industri skala kecil hingga menengah. Di samping itu untuk mendukung produktivitas Kota Malang sebagai kota industri, Pemerintah Kota Malang juga terus memperkenalkan secara luas industri skala besar.[78]

Dalam mendorong terealisasinya produktivitas Kota Malang menjadi kota yang lebih maju, maka disusunlah visi dan misi Kota Malang. Adapun visi Kota Malang pada periode 2018-2023 yaitu "Terwujudnya Kota Malang sebagai kota bermartabat" di mana kata bermartabat merujuk pada sebuah nilai harga diri kemanusiaan yang mempunyai arti kemuliaan. Tujuan visi tersebut agar di Kota Malang tercipta situasi, kondisi, tatanan, dan karakter yang mulia baik bagi Kota Malang sendiri maupun seluruh masyarakatnya. Kota bermartabat merupakan sebuah perwujudan Kota Malang sebagai kota yang aman, tertib, bersih dan asri, mandiri, makmur sejahtera, terdidik, berbudaya, dan membawa nilai religius yang tinggi dengan dilandasi sikap toleransi perbedaan, bersih dari KKN dan bersungguh-sungguh memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sepenuh hati.

Dalam mewujudkan visi tersebut, maka Kota Malang memiliki misi

[78] Pemerintah Kota Malang, "Sejarah Malang" dalam https://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/, diakses pada 22 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut:

a) Menjamin aksesibilitas dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya bagi semua warga.
b) Mewujudkan produktivitas dan daya saing berbasis ekonomi kreatif, keberlanjutan, dan keterpaduan di setiap daerah.
c) Mewujudkan kota yang rukun dan toleran berazaskan keberagaman dan keberpihakan terhadap masyarakat rentan dan gender.
d) Memastikan kepuasan masyarakat atas layanan pemerintah yang tertib hukum, profesional, dan akuntabel.

B. *Halal Tourism* Kota Malang

Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Pariwisata RI untuk menjadi destinasi wisata halal. Kota Malang adalah satu-satunya yang menjalankan program *halal tourism* berdasarkan keinginan *stakeholder* Kota Malang itu sendiri. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara bersama bapak Agung selaku Kepala Kasi Pemasaran Pariwisata Kota Malang berikut.

> "Untuk di malang itu ada penilaian khusus bagi pariwisata karena untuk di beberapa provinsi yang saya sebutkan tadi yang muncul adalah dari peran serta pemerintah, namun kalo di kota malang ini yang justru berperan adalah peran serta dari pelaku pariwisata itu sendiri dan komitmen dari pemerintah daerah."[79]

Data di atas menunjukkan bahwa penerapan *halal tourism* di Kota Malang merupakan keinginan yang berasal dari para pelaku usaha pariwisata (*stakeholder*) itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh Hafizudin sebagai salah

[79] Agung Harjana Buana, *Wawancara*, 19 Februari2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu Tim Percepatan Pengembangan Destinasi halal dalam wawancara berikut.

> "Malang ini adalah satu-satunya kota yang minta adanya sosialisasi *halal tourism*. Saat kita sedang di Aceh melakukan sosialisasi, nah ini menjadi *surprise* bagi kita yang ada di kementerian. Ada daerah yang tiba-tiba muncul, yang sebenarnya Jawa Timur secara umum masuk prioritas kedua."[80]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa ditunjuknya Kota Malang sebagai destinasi wisata halal tak lepas dari semangat *stakeholder* pariwisata Kota Malang itu sendiri. Sehingga Kementerian Pariwisata RI (Kemenpar) menjadikan Kota Malang sebagai kota prioritas dibandingkan kota lainnya. Ditunjuknya Kota Malang sebagai salah satu destinasi wisata halal prioritas tidak hanya dikarenakan semangat yang dimiliki oleh Kota Malang, melainkan juga kesiapan yang telah dimiliki Kota Malang untuk mewujudkan keinginannya sebagai destinasi wisata halal seperti tersedianya laboratorium halal pada 5 (lima) perguruan tinggi di Kota Malang untuk mendukung pengembangan *halal tourism* di Kota Malang. Hal tersebut diungkapkan oleh Wastutik selaku Kabid Area I Regional II Kementerian Pariwisata berikut.

> "Kota Malang memang sudah mendaftarkan diri dan siap untuk menjalankan konsep *halal tourism*. Artinya kalau daerahnya tidak siap tentu tidak akan mungkin bisa menjadi destinasi wisata halal."[81]

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kota Malang sudah siap menjadi

---

[80] Siti Rutmawati, "Kemenpar Kagum Semangat Kota Malang Bangun Destinasi Wisata Halal" dalam https://m.merdeka.com/malang/pariwisata/kemenpar/-kagum-semangat-kota-malang-bangun-destinasi-wisata-halal-1606066.html, diakses pada 9 Mei 2020.

[81] Alfi Ramadana, "Penuhi Persyaratan Selangkah Lagi Malang Akan jadi Kota Wisata Halal" dalam https://jatim.idntimes.com/travel/destination/amp/alfi-ramadana/penuhi-syarat-selangkah-lagi-malang-akan-jadi-kota-wisata-halal, diakses pada 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu destinasi wisata halal yang ada di Indonesia. Kesiapan tersebut tidak hanya sebuah ungkapan semata, juga disertai dengan pemenuhan persyaratan salah satunya keberadaan laboratorium halal di 5 (lima) perguruan tinggi di Kota Malang. Hal tersebut tampak dalam wawancara bersama Ibu Elfi selaku Ketua Halal Center Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) berikut.

> "Jadi kita punya MoU mbak di pemda Kota Malang itu bekerja sama dengan 5 halal center yang berada di univ sekitar malang yaitu UB, UMM, UINMA, UM, UNISMA. Halal center itu adalah lembaga yang membantu menguatkan *halal tourism* di Kota Malang dan tugasnya kelima halal center di univ tadi itu mendampingi kegiatan apapun yang terkait dengan halal begitu. Gunanya pendampingan ini mbak untuk memperbanyak poin indkator hotel dan rumah makan yang punya sertifikat halal maka dilakukanlah pendampingan atau istilahnya workshop tentang jaminan halal."[82]

Data tersebut menjelaskan bahwa dalam MoU sudah tertulis bahwa *halal tourism* di Kota Malang bekerjasama dengan 5 (lima) perguruan tinggi yang ada di Kota Malang diantaranya Universitas Brawijaya (UB), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), UIN Malik Ibrahim Malang, Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas Islam Malang (UNISMA). Halal Center di lima perguruan tinggi tersebut bertugas mendampingi UKM dan stakeholder lain dalam penerapan *halal tourism* Kota Malang melalui *workshop* terkait *halal tourism* dimana pendampingan tersebut berguna untuk memperbanyak usaha-usaha yang bersertifikat halal. Disamping itu, beberapa halal center di perguruan tinggi tersebut menjadi penunjang dan dijadikan catatan penting pemerintah pusat sehingga Kota

[82] Elfi Anis Saati, *Wawancara*, 22 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malang mendapatkan apresiasi dari Kementrian Pariwisata RI sebagai destinasi wisata halal. Selain itu, antusiasme para pengusaha juga menjadi catatan penting Kementerian Pariwisata RI terhadap Kota Malang.[83]

Konsep *halal tourism* yang gencar diterapkan di Kota Malang merupakan sebuah konsep wisata yang sudah direncanakan sejak tahun 2016. Adapun kronologi penerapan *halal tourism* berdasarkan hasil wawancara berikut bersama Bapak Agung selaku Kepala Kasi Pemasaran Pariwisata Kota Malang.

> "Perkembangan *halal tourism* di Kota Malang diawali pada bulan April tahun 2016 dan ditandai adanya *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Kementrian Pariwisata RI (Kemenpar), Pemerintah Kota Malang, dan Forum rektor yang diwakili oleh Rektor UB Prof. Bisri. Mereka sepakat untuk mengembangkan apa yang dinamakan *halal tourism*. Perkembangan selanjutnya kemenpar juga sudah menyediakan fasilitasi dalam bentuk bimtek dan bantek kepada pelaku pariwisata. terakhir kami juga mendapatkan fasilitasi untuk menyusun (DSRA) untuk membuat recana aksi tentang apa itu *halal tourism*. Karena bagi pelaku pariwisata yang belum memahami itu ada semacam *misleading* antara bagaimana itu wisata halal sama wisata syariah."[84]

Data di atas menjelaskan bahwa Kota Malang sudah dipilih dan sudah membuat kesepakatan dengan Kemenpar untuk menerapkan *halal tourism*. Pengembangan *halal tourism* ditandai dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MoU). Kemudian Kemenpar memeberikan beberapa fasilitas pada Kota Malang yaitu dalam bentuk bimtek dan bantek kepada para pelaku pariwisata serta penyusunan Desain Strategi dan Rencana Aksi (DSRA) dimana didalamnya membahas terkait apa yang dimaksud *halal*

---

[83] Ica, "Punya Laboratorium Halal, Jadi Indikator Kota Malang Halal" dalam https://m.malangpostonline.com/read/16676/punya-laboratorium-halal-jadi-indikator-kota-malang-halal, diakses pada 05 Mei 2020.

[84] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 19 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tourism. Adanya pembahasan *halal tourism* tersebut disebabkan para pelaku pariwisata belum paham perbedaan antara wisata halal dan wisata syariah. Menurut Ibu Nour Athiroh selaku Ketua Pengabdi Kepala Masyarakat dan Sertifikasi Halal Center UNISMA, wisata halal dan wisata syariah merupakan dua konsep yang berbeda. Hal tersebut diungkapkan dalam sebuah talkshow bersama Radio Guide 911 FM berikut.

> "Bicara tentang wisata adalah sesuatu hal yang menarik, wisata ini akan lebih bermakna manakala bermakna halal. Cuman kita bedakan antara halal dan syariah. Kalau syariah adalah sesuatu yang mengatur manusia dan segala aspeknya dan pasti ada kaitannya dengan hukum Islam. Sementara kalau halal adalah mengurus material dan segala penanganannya. Jadi syariah lebih luas jangkauannya dibandingkan dengan halal. Kalau kita bicara soal wisata halal adalah suatu tempat, suatu program yang akan menfasilitasi semua kegiatan kaum muslim baik tentang restorannya, hotelnya, kulinernya, transportasinya, jasanya, dan lain sebagainya."[85]

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa wisata syariah memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan wisata halal. Arti kata syariah yaitu sesuatu yang mengatur manusia dan segala aspeknya juga ada kaitannya dengan hukum Islam. Sedangkan halal yaitu mengurus material dan segala penanganannya. Jadi dapat dikatakan bahwa *halal tourism* merupakan suatu konsep dimana didalamnya menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim dalam melakukan semua kegiatannya baik restoran halal, hotel halal, makanan halal, transportasi halal, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga diungkapkan dalam wawancara bersama Bapak Agung berikut.

> "Pariwisata halal selalu menjadi pertanyaan bagi teman-teman non-muslim. Juga menjadi pertentangan bagi teman-teman muslim, yang

[85] Ameg TV, "Peran Pelaku Wisata Mewujudkan Wisata Halal" dalam https://youtu.be/mTCC9V2_RgM, diakses pada 07 Mei 2020.[Berkas Video]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kadangkala tidak paham apa yang menjadi konsepnya *halal tourism*. Sebenarnya *halal tourism* itu memberikan jaminan kepada wisatawan, kepada kita semua baik muslim maupun non muslim, terlebih untuk orang muslim untuk memastikan bahwa produk jasa maupun barang khususnya makanan dan minuman yang kita konsumsi selama berwisata memenuhi kaidah yang sudah ditetapkan oleh agama. Kita boleh berwisata, kita boleh bersenang-senang, tapi kita tidak boleh meninggalkan hal-hal yang sudah diatur oleh agama. Contoh kalau kita bersenang-senang berlebihan itu tidak baik ya, untuk tetap kita bisa kontrol akan hal itu yang pertama kita harus menjaga diri dan kepribadian sebagai muslim berwisata, kalau waktunya sholat ya sholat, kalau waktunya makan ya makanlah makanan halal."[86]

Data di atas menjelaskan bahwa konsep penerapan *halal tourism* di Kota Malang yaitu sebuah konsep wisata yang memberikan jaminan halal kepada wisatawan, khususnya wisatawan muslim baik restoran, hotel, kuliner, transportasi, jasa, dan lain sebagainya. Penerapan konsep *halal tourism* bukan berarti semua pelayanan harus syar'i, namun *halal tourism* adalah menjamin penerapan nilai-nilai atau aturan agama seperti pemenuhan kebutuhan ibadah, makanan dan minuman halal, pertunjukan seni dan budaya yang tidak bertentangan dengan kriteria umum *halal tourism*.

Menurut Sutiaji, konsep *halal tourism* hampir sama dengan wisata pada umumnya. Namun, dalam penerapannya menambahkan beberapa aturan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan muslim yang berkunjung ke Kota Malang.[87]

C. Ruang Lingkup Usaha dalam Halal Tourism di Kota Malang

Halal Tourism tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari

---

[86] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 19 Februari 2020.

[87] Alfi Syahri Ramadan, "Sutiaji Cetuskan Konsep Wisata Halal di Kota Malang" dalam https://surabaya.tribunnews.com/amp/2018/10/04/sutiaji-cetuskan-konsep-wisata-halal-di-kota-malang, diakses pada 07 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor-sektor lain. Makan dalam mendukung adanya penerapan konsep *halal tourism* di Kota Malang, usaha-usaha yang ingin menerapkan konsep halal seperti hotel, restoran, pusat pembelanjaan, dan usaha lainnya harus memenuhi kriteria yang sudah ditulis dalam panduan penyelenggaraan yang sudah dibuat oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI. Hal tersebut nampak pada wawancara bersama Bapak Agung berikut.

> "*Halal tourism* ini menyangkut kepastian, menyangkut kredibilitas sebuah kegiatan maka apabila hotel, restoran, spa atau travel ingin mengikuti atau melaksanakan pedoman penyelenggaraan pariwisata halal maka harus melaksanakan dengan penuh apa yang sudah jadi ketentuannya. Misalkan hotel, nah kan itu ada tingkatannya, ada tingkat 1, 2, dan 3. Misal dia tdk bisa sepenuhnya berarti dia ikut tingkat 1 nah kriteria ditingkat 1 apa saja itu yang harus dipenuhi, misalkan dia masuk ke tingkat 2, maka dilihat juga apa saja yang harus dipenuhi, itu yang menurut kami bagian dari kepastian. Jadi tidak boleh melaksanakan sesuai keinginannya sendiri itu harus melaksanakan ketentuan dari kementerian pariwisata baru bisa dikatakan menerapkan konsep halal."[88]

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setiap usaha yang ingin mendeklarasikan dirinya sebagai usaha yang halal maka harus memenuhi kriteria-kriteria berdasarkan panduan penyelenggaraan *halal tourism* yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI. Adapun ruang lingkup kegiatan usaha *halal tourism* (wisata halal) sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang bisa dinikmati di Kota Malang sangat banyak, walaupun dengan keterbatasan wisata alam yang dimilikinya. Kota malang mempunyai magnet tersendiri terhadap wisatawan yang datang mulai dari wisata pendidikan, wisata kuliner, wisata religi, wisata budaya, wisata

[88] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 06 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tematik, serta jenis wisata lainnya. Berikut rekapitulasi daya tarik wisata Kota Malang.

No	Deskripsi	Jumlah
1	Daya Tarik Alam	0
2	Daya Tarik Budaya	8
3	Daya Tarik Buatan	24
4	Daya Tarik Heritage	18
5	Daya Tarik Kuliner	259
6	Daya Tarik Religi	7
7	Daya Tarik Belanja dan Pusat Oleh-Oleh	67

Tabel 3.1 Rekapitulasi Daya Tarik Wisata Kota Malang
Sumber: Disporapar Kota Malang

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kota Malang tidak memiliki daya tarik alam, namun memiliki 8 (delapan) daya tarik budaya, 24 daya tarik buatan, 18 daya tarik heritage, 259 daya tarik kuliner, 7 daya tarik religi, dan 67 daya tarik belanja dan pusat oleh-oleh. Adapun daya tarik wisata unggulan yang akan dikembangkan menjadi *halal tourism* diantaranya:[89]

1) Jalan Kawi
2) Kampung Keramik Dinoyo
3) Masjid Agung Jami Alun-Alun
4) Malang Night Market
5) Wisata Belanja Tugu Malang
6) Pusat Oleh-Oleh Sanan
7) Wisata Belanja Tugu Velodrome

[89] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 06 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Cemetery Pemakaman Kuto Bedah

9) Rawon Nguling

10) Rumah Makan Cairo

11) Hawaii Waterpark

Berdasarkan panduan penyelenggaraan *halal tourism*, daya tarik wisata yang ingin menerapkan konsep halal harus memenuhi kriteria berikut:[90]

Jenis Wisata	Kriteria
Wisata Umum	- Memiliki citra positif dan aman - Tempat ibadah yang memiliki kelengkapan: a. Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat; b. Pencahayaan cukup terang; c. Memiliki sirkulasi udara yang baik dengan acatau kipas angin; d. Tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu shalat dan al-quran; Tersedia perlengkapan shalat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat; f. Tersedia pembatas ruang shalat pria dan wanita; g. Tersedia tempat berwudhu dalam kondisi bersih dan terawat; h. Tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita; i. Tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu; j. Tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik; dan k. Tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat shalat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila

[90] Anang Sutono, et.al., *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal* (Jakarta: Kemenpar, 2019), 6-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah. - Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah atau mushola. - Terdapat tempat ibadah di setiap radius 500 m atau di setiap wahana bila kawasan wisata yang luas. - Terdapat masjid untuk melaksanakan shalat jumat di kawasan wisata bila kawasan wisata luas. - Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal minimal berjumlah 5 buah. - Tersedia toilet yang memiliki kelengkapan: a. Sarana bersuci dengan air; b. Urinoir ada pembatas antara yang satu dengan b. Yang lain (bila ada urinoir); c. Urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir) d. Kloset memiliki *hand shower*; dan e. Toilet dalam kondisi bersih dan terawat. - Tersedia pilihan aktivitas yang tidak mengarah pada pornoaksi, dan kemusyrikan. - Tersedia minimal satu even *life style* terkait dengan halal (bila memungkinkan). - Tersedia minimal satu festival *life style* terkait dengan halal (bila memungkinkan). - Berpakaian dan berpenampilan sopan bagi pramuwisata dan tenaga pelayanan
Wisata Alam	Tersedia pilihan daya tarik wisata pantai dan pemandian yang terpisah untuk pria dan wanita dan atau mempunyai aturan pengunjung tidak berpakaian minim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisata Budaya	Tersedia pilihan aktivitas seni dan budaya yang tidak mengarah pada pornoaksi dan kemusyrikan.

Tabel 3.2 Kriteria Daya Tarik Wisata
Sumber: Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal

Pada tabel 1.1 tersebut diuraikan semua kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu tempat wisata jika ingin mendeklarasikan dirinya sebagai *halal tourism*. Dalam penerapan *halal tourism* di Kota Malang obyek wisata bukan ditunjuk untuk melakukan penerapan konsep *halal tourism*, namun pihak tempat wisata yang harus bisa mempersiapkan diri, kemudian mengajukan dirinya untuk penerapan konsep halal tersebut. Seperti pernyataan Bapak Agung dalam wawancara berikut.

> "Bukan ditunjuk kalau obyek wisata itu mbak, tapi mereka harus bisa mempersiapkan diri. Mereka sendiri harus mengajukan dan dinas tugasnya hanya mensosialisasikan tidak boleh menunjuk karena ini kan pilihan bukan kewajiban."[91]

Data di atas menunjukkan bahwa pengelola obyek wisata harus mengajukan dirinya untuk menjadi obyek *halal tourism* dan Dinas Pariwisata Kota Malang tidak boleh menunjuk akan hal itu karena penerapan konsep halal itu bukan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap tempat wisata dan sifatnya tidak memaksa. Hingga saat ini belum ada obyek wisata yang mengajukan dirinya sebagai *halal tourism*.

2. Hotel

Kota Malang memiliki banyak tempat menginap seperti hotel, *guest house*, dan lain sebagainya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Hotel Pondok Wisata	Alamat	Klasifikasi
1	Hotel Malang	Jl. Zainal Arifin No. 85	Melati

[91] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 19 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Malang	
2	Hotel Megah Mansion	Jl. Laks. Martadinata No. 9	Melati
3	Pondok Wisata Gress Home Stay	Jl. Kahayan No. 6 Malang	Pondok Wisata
4	Hotel Mutiara	Jl. Jaksa Agung Suprapto 30-32 Malang	Melati
5	Hotel Trio Indah I	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 18- 20 Malang	Melati
6	Hotel Trio Indah II	Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 1 - 3 Malang	Melati
7	Hotel Sampurna Asri	Jl. Kolonel Sugiono 166 Malang	Melati
8	Hotel Santika	Jl. Letjen Sutoyo No. 79 Malang	Bintang
9	Pondok Wisata Armyn's Guest House	Jl. Telomoyo No. 22 Malang	Pondok Wisata
10	Hotel Gajahmada Graha	Jl. Dr. Cipto No. 17 Malang	Bintang
11	Hotel Graha Dewata Agung	Jl. R. Panji Suroso No. 10 Malang	Melati
12	Hotel Arjosari	Jl. Raden Intan No. 49 Malang	Melati
13	Hotel Serayu	Jl. Serayu	Melati
14	Hotel Armi	Jl. Kaliurang No. 63 Malang	Melati
15	Hotel Malinda	Jl. Zainul Arifin No. 37-39 Malang	Melati
16	Hotel Menara	Jl. Pajajaran No. 5 Malang	Melati
17	Hotel Tirto	Jl. Simp. Panji Suroso Kav. 133 Malang	Melati
18	Hotel Palem I	Jl. Hassanudin No. 10 Malang	Melati
19	Hotel Palem II	Jl. Thamrin No. 15 Malang	Melati
20	Hotel Pinus	Jl. Sunandar Priyo Sudarmo No. 32 Malang	Melati
21	Hotel Kalpataru	Jl. Kalpataru No. 43 Malang	Melati
22	Hotel Royall Inn	Jl. Tenaga Baru No. I/15 malang	Melati
23	Hotel Sahid Montana	Jl. Kahuripan No. 9 Malang	Bintang
24	Hotel Griyadi Montana	Jl. Candi Panggung No. 2 Malang	Melati
25	Hotel Megawati	Jl. Panglima Sudirman No. 99 Malang	Melati
26	Hotel Pajajaran	Jl. Letjen Sutoyo No. 178 Malang	Melati
27	Hotel Helios	Jl. Pattimura No. 37 Malang	Melati
28	Hotel Pelangi I	Jl. Merdeka Selatan No. 3 Malang	Bintang
29	Hotel Pelangi II	Jl. Simpang Gajayana No. 575 B Malang	Melati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Hotel Grand Palace	Jl. Ade Irma Suryani No. 23 Malang	Bintang 3
31	Hotel Wilis Indah	Jl. Dr. Wahidin No. 40 Malang	Melati
32	Hotel Aloha	Jl. Gajah Mada No. 7 Malang	Melati
33	Hotel Margosuko	Jl. K.H Ahamad Dahlan No. 40- 42 Malang	Melati
34	Hotel Arjuno	Jl. Brigjen Slamet Riyadi 122 Malang	Melati
35	Hotel Emma	Jl. Trunojoyo No. 21 Malang	Melati
36	Hotel Nugroho	Jl. Panji Suroso No. 16 Malang	Melati
37	Hotel Setia Budi	Jl. Pattimura No. 71 A Malang	Melati
38	Hotel Kahuripan	Jl. Kahuripan No. 11 D Malang	Melati
39	Hotel Riche	Jl. Jendral Basuki Rahmad No. 1 Malang	Melati
40	Hotel Mandala Puri	Jl. Panglima Sudirman No.81 Malang	Melati
41	Hotel Tosari	Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 31 Malang	Melati
42	Hotel Santoso	Jl. K.H Agus Salim No. 24 Malang	Melati
43	Pondok Wisata PT. Dermaga Adi Kencana	JL. Mgr. Sugio Pranoto 3 C-P Malang	Pondok Wisata
44	Pondok Wisata Graha Asri	Jl. Welirang no. 6 Malang	Pondok Wisata
45	Hotel Camelia	Jl. Dr. Cipto No. 24 Malang	Melati
46	Hotel Griya Bromo	Jl. Bromo No. 7 Malang	Melati
47	Hotel Pusposari	Jl. Kolonel Sugiyono I/16 Malang	Melati
48	Hotel Windu Kencono	Jl. Kolonel Sugiyono 46 Malang	Melati
49	Pondok Wisata Kosabra	Jl. Gresik No. 4 Malang	Pondok Wisata
50	Penginapan KPRI Mitra Sejahtera	Jl. Panglima Sudirman No. 93 Malang	Pondok Wisata
51	The Shalimaar	Jl. Cerme No. 165 Malang	Bintang
52	Hotel Kartika Graha	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 17 Malang	Bintang 3
53	Pondok Wisata Fendy's Guest House	Jl. Kawi No. 48 Malang	Pondok Wisata
54	UB Guest House	Jl. MT. Haryono No. 169 Malang	Melati
55	Hotel Bintang	Jl. Hamid Rusdi No. 87 Malang	Melati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

56	Pondok Wisata Peye Guest House	Jl. Simpang Dieng No. 1 Malang	Pondok Wisata
57	Pondok Wisata Guest House Oscar	Jl. Raya Kebonsari No. 9 A Malang	Pondok Wisata
58	Pondok Wisata Jona's Homestay	Jl. Dr. Sutomo No. 4 Malang	Pondok Wisata
59	Pondok Wisata Guest House Singo Nade Inn	Jl. Bend. Sigura-gura Barat III No. 20	Pondok Wisata
60	Hotel Regent 's Park	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 12- 16 Malang	Bintang
61	Hotel Splendid Inn 1	Jl. Mojopahir No. 4 Malang	Bintang
62	Hotel Tugu	Jl. Tugu No. 1 Malang	Bintang 5
63	Hotel Citi Hub	Jl. Pasar Besar No. 58 Malang	Bintang
64	Hotel Olino Garden	Jl. Aris Munandar No. 41-45 Malang	Melati
65	Guest House Wisma Jasa Tirta	Jl. Besar Ijen No. 52 Malang	Pondok Wisata
66	Hotel dan Villa Ubud	Jl. Bend. Sigura-gura Barat I No. 8 Malang	Pondok Wisata
67	Guest House Cozy	Jl. Ringgit No. 8 Malang (Jl. TGP)	Pondok Wisata
68	Hotel Edotel Senior Malang	Jl. Veteran No. 17 Malang	Melati
69	Guest House CV. Merbabu Graha Makmur	Jl. Merbabu No. 26 Malang	Pondok Wisata
70	Hotel Aria Gajayana	Jl. Kawi No. 24 Malang	Bintang 4
71	Enny's Guest House	Jl. Taman Wilis 1 A-B	Pondok Wisata
72	Guset House Jero Sading	Jl. Serang No. 2 Malang	Guest House
73	Guest House Shafira	Jl. Janti Barat Raya No. 6 Malang	Guest House
74	Guest House D'Fresh	Jl. Candi Trowulan No. 12 Malang	Guest House
75	De Warna I	Jl. Zainul Arifin 55 Malang	Hotel Bintang
76	De Warna II	Jl. Letjen Sutoyo 22 Malang	Hotel Bintang
77	Hotel Haris	Jl. A. Yani Utara, Riverside C-1	Hotel Bintang 5
78	Hotel Amaris	Jl. Letjen Sutoyo 39 Malang	Hotel Bintang
79	Guest House Kertanegara	Jl. Semeru 59 Malang	Guest House
80	Hotel Violet	Jl KH Wahid Hasyim	Hotel Bintang
81	Hotel Morina	Jl. Dr. Cipto No. 5 Malang	Non Bintang
82	Guest House "Amalia"	Jl. Merbabu No. 18 Malang	Guest House
83	Guest House "D Pavilion"	Jl. Buring No. 37 Malang	Guest House
84	Hotel Savana	Jl. Letjen Sutoyo 32-34	Hotel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Malang	Bintang
85	Hotel 101 OJ	Jl. Dr. Cipto no.11 Malang	Hotel Bintang
86	Hotel Ibis Styles Malang	Jl. Letjen S. Parman No. 45 Malang	Hotel Bintang 3
87	Hotel Atria & Conference Malang	Jl. Jend. S. Parman 87-89	Hotel Bintang 4
88	Hotel Everyday Smart	Jl. Soekarno Hatta No. 2	Hotel Bintang 2
89	Hotel Swiss Bellin	Jl. Veteran No. 2 Malang	Hotel Bintang 3
90	Hotel Grand Cakra	Jl. Blimbing Indah Tengah I No. 1 Malang	Hotel Bintang
91	Guest House "Ciliwung"	Jl. Ciliwung No. 8 Malang	Guest House
92	Guest House "Pisang Kipas"	Jl. Pisang Kipas No. 2 B Malang	Guest House
93	Hotel Ijen Padjajaran Suites	Jl. Ijen Nirwana Raya Blok A-16 Malang	Hotel Bintang
94	Guest House "Lovender"	Jl. Lamongan No. 12 Malang	Guest House
95	Pondok Wisata "Aventree"	Jl. Soekarno Hatta B4 A RT 03 RW 10 Malang	Pondok Wisata
96	Penginapan "Griya Raggea"	Jl. Taman Borobudur No. 8 Malang	Penginapan
97	Guest House "Nat Nat"	Jl. Raung No. 2 Malang	Guest House
98	The Balava	Jl.Kolonel Sugiono No.06	Bintang 4
99	Gets	Jl. Slamet Riyadi No.38	Bintang 3
100	Whiz Prime	Jl.Basuki Rahmat No.85-87 Malang	Bintang 3

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hotel di Kota Malang
Sumber: Disporapar Kota Malang

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Malang memiliki 100 dukungan akomodasi yang tersebar di beberapa tempat. Adapun agar memenuhi persyaratan dalam *halal* tourism, hotel-hotel tersebut harus memenuhi kriteria hotel halal yang sesuai dengan panduan penyelenggaraan *halal tourism* yaitu tersedia pilihan hotel yang minimal memiliki dapur atau restoran tersertifikasi halal dan menuju pada usaha pariwisata tersertifikasi halal. Kemudian terkait fasilitas yang ada pada hotel tersebut harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kriteria sebagai berikut:[92]

Aspek	Unsur	Kriteria
Produk	*Lobby*	Tersedia pilihan bacaan yang bernilai Islami dan/atau memiliki pesan moral.
	Front office	Tersedia informasi tertulis yang menyatakan tidak menerima pasangan yang bukan mahram
	Toilet umum	- Tersedia penyekat antara urinoir satu dengan urinoir yang lain untuk menjaga pandangan; - Tersedia peralatan praktis untuk bersuci dengan airndi urinoir dan kloset
	Kamar tidur tamu	- Tersedia sajadah *(on request)*. - Tersedia jadwal waktu shalat secara tertulis. - Tersedia Al-Quran - Tidak tersedia akses untuk pornografi dan tindakan asusila dalam bentuk apapun. - Tersedia tanda dilarang merokok di kamar. - Tersedia buku doa. - Makanan dalam kemasan dan minuman di *mini bar* harus berlogo halal resmi.
	Kamar mandi tamu	- Tersedia peralatan yang praktis di kamar mandi tamu untuk bersuci dengan air di urinoir dan kloset. - Tersedia peralatan untuk

[92] Anang Sutono, et.al., *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal* (Jakarta: Kemenpar, 2019), 27-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berwudhu yang baik di kamar mandi tamu. - Tersedia kamar mandi tamu yang tertutup.
	Dapur	Seluruh dapur hotel tersertifikasi halal
	Ruang karyawan	- Tersedia peralatan untuk bersuci yang baik di kloset karyawan - Tersedia penyekat antara urinoir satu dengan urinoir yang lain untuk menjaga pandangan - Tersedia peralatan untuk berwudhu di kamar mandi karyawan. - Tersedia tempat ganti pakaian yang terhindar dari pandangan di masing-masing ruang ganti - Tersedia ruang shalat yang bersih dan terawatt untuk karyawan - Tersedia perlengkapan shalat yang baik dan terawat.
	Ruang ibadah	- Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat; - Area shalat laki-laki dan perempuan ada pembatas atau pemisah - Tersedia perlengkapan shalat yang baik dan terawat. - Tersedia sirkulasi udara yang baik berupa alat pendingin atau kipas angin. - Tersedia pencahayaan yang cukup terang. - Tersedia *sound system* untuk mengumandangkan adzan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang dapat didengar di seluruh area hotel. - Tersedia tempat wudhu laki-laki dan perempuan terpisah. - Tersedia tempat wudhu dengan kondisi bersih dan terawat. - Tersedia instalasi air bersih untuk wudhu. - Tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu dengan kondisi baik.
	Interior dan ornamen	Apabila terdapat ornamen patung, lukisan, dan hiasan, tidak mengarah pada bentuk kemusyrikan dan pornografi.
	Kolam renang	Tersedia dalam ruangan dan/atau terhindar dari pandangan umum
	Spa (apabila ada)	- Tersedia ruang terapi yang terpisah antara pria dan wanita. - Tersedia bahan terapi yang berlogo halal resmi
Pelayanan	Kantor depan	- Melakukan seleksi terhadap tamu yang datang berpasangan. - Memberikan informasi masjid terdekat dengan hotel. - Memberikan informasi jadwal waktu shalat. - Memberikan informasi kegiatan bernuansa Islami (bila ada). - Memberikan informasi restoran/rumah makan halal.
	Tata Graha	- Penyediaan perlengkapan shalat yang bersih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		terawat. - Penyediaan jadwal waktu shalat. - Penyediaan Al-Quran. - Penyediaan buku doa. - Menyiapkan area atau ruangan untuk shalat Jumat (bila tidak ada masjid yang dekat dengan hotel).
	Makan dan minum	- Tidak tersedia makanan dan minuman non halal. - Menyediakan ta'jil pada bulan Ramadhan. - Menyediakan makan sahur pada bulan Ramadhan. - Menyediakan makan sahur bagi tamu yang akan melakukan puasa sunnah.
	Public bar	Tidak menyediakan minuman beralkohol
	Olahraga, rekreasi dan kebugaran	- Pengaturan waktu penggunaan sarana kebugaran dibedakan untuk pria dan wanita - Instruktur kebugaran pria khusus untuk pria, serta wanita khusus untuk wanita
	Kolam renang (apabila ada)	Pengaturan waktu penggunaan kolam renang dibedakan untuk pria dan wanita.
	Spa (apabila ada)	- Terapis pria khusus untuk pria dan terapis wanita khusus untuk wanita Terapis menghindari menyentuh dan melihat area sekitar organ intim. - Apabila tersedia bak rendam tidak digunakan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bersama-sama - Apabila tersedia aktivitas olah fisik dan jiwa tidak mengarah pada kemusyrikan
	Keramahtamahan	Memulai komunikasi dengan mengucapkan salam
	Fasilitas hiburan	- Tidak ada fasilitas hiburan yang mengarah kepada pornografi dan pornoaksi serta tindakan asusila. - Apabila menggunakan musik hidup atau musik rekaman harus tidak bertentangan dengan nilai dan etika seni dalam Islam. - Tersedia pilihan saluran TV khusus yang bernuansa Islami
Pengeloaan	Organisasi	- Memiliki Struktur organisasi yang mengakomodasi - Dewan Pengawas Syariah - Memiliki SOP Hotel Klasifikasi-3 - Memiliki pernyataan tertulis yang menyatakan usaha dikelola secara syariah.
	Manajemen usaha	- Transaksi menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah. - Memiliki dan menerapkan Sistem Jaminan Halal. - Mempunyai *account* bank syariah. - Menggunakan asuransi syariah. - Mengeluarkan zakat apabila keuntungan mencapai nishab. - Mengeluarkan pendapatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		non halal dari *revenue*.
	Sumber daya manusia	Seluruh karyawan dan karyawati memakai seragam yang sopan

Tabel 3.4 Kriteria Hotel Halal
Sumber: Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal

Tabel 3.4 di atas menguraikan kriteria-kriteria hotel halal dalam penerapan *halal tourism*. Semua kriteria-kriteria tersebut harus dipenuhi jika sebuah hotel ingin mendeklarasikan dirinya sebagai hotel halal. Hotel halal yang diterapkan oleh Kota Malang sebagian besar sudah memiliki penunjuk arah kiblat dan musholla. Hal itu tampak pada wawacara bersama bapak Agung berikut.

> "Kemenpar itu menetapkan beberapa tingkatan kalsifikasi bagi usaha-usaha yang berkecimpung pada *halal tourism* mbak. Ada klasifikasi 1-3 untuk hotel. Dan klasifikasi 1 itu hampir semua hotel dimalang memenuhi kok. Saya kemaren sudah melihat *assessment* untuk *halal tourism* itu hampir semua hotel itu pasti ada penunjuk untuk arah kiblat. Setiap hotel juga sudah menyediakan musholla. Kemudian untuk makanan minumannya mereka juga sudah memisahkan mana pisau dan tempat untuk menghidangkan makanan halal maupun non halal mereka sudah pisahkan. Termasuk juga fasilitas untuk minumannya mereka pisahkan. Saya melihat hotel-hotel di malang sudah melihat itu seperti tamu hotel yang datang ditanya KTP nya dan segala macam."[93]

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hotel dengan konsep halal di Kota Malang sebagian besar sudah memberikan fasilitas seperti penunjuk untuk arah kiblat, adanya musholla/tempat sholat, memisahkan penggunaan pisau maupun tempat menghidangkan makanan dan minuman halal serta non halal. Selain itu, wisatawan diminta menunjukkan identitas seperti KTP dan semacamnya guna meminimalisir adanya hal-hal tidak diinginkan selama

[93] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 06 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal di hotel tersebut. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Nurcholis Aziz selaku General Manager pada salah satu hotel yang sudah menerapkan konsep halal di Kota Malang berikut.

> "Kami menjaga untuk tetap kualitas sesuai dengan persyaratan yang dari sertifikasi halal, mulai dari penyediaan bahan baku makanan, penyimpanan, proses, pengolahan, produksi, termasuk penyajian resep dan menu. Semua kita lalui halal dari sisi makanan dan dari sisi pelayanan. Jadi kita di hotel mulai dari menyediakan tempat ibadah khusus tamu, di kami dapat menampung untuk 100 orang sesuai dengan standarisasi yang sudah disarankan lembaga MUI, juga di kamar kita menyediakan seperangkat ibadah untuk muslim mulai dari kitab, sajadah, jadwal sholat yang setiap bulan update dari MUI di Kota Malang."[94]

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penerapan konsep halal pada hotel yang sudah di sertifikasi harus selalu dijaga kualitas dan pelayanannya baik pada bagian dapur hotel mulai dari penyediaan bahan baku, makanan, penyimpanan, proses, pengolahan, produksi, termasuk penyajian resep dan menu, maupun di kamar hotel yang tersedia seperangkat ibadah untuk wisatawan muslim mulai dari kitab, sajadah, jadwal sholat yang setiap bulan update dari MUI di Kota Malang.

3. Penyedia makanan dan minuman

Golongan kegiatan usaha penyedia makanan dan minuman seperti restoran, kafe, atau tempat kuliner yang lain wajib menjamin kehalalan makanan atau minuman yang disediakan, bukan hanya dilihat saat penyajiannya saja, melainkan proses awal pengolahan makanan tersebut juga

[94] Ameg TV, "Ijen Talk: Peran Pelaku Wisata Mewujudkan Wisata Halal Kota Malang" dalam https://youtube/mTCC9V2, diakses pada 07 Mei 2020 [Berkas Video].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus halal.[95] Bagi wisatawan non-muslim, konsep halal ini juga merupakan hal yang penting. Hal tersebut dapat dilihat dari segi jaminan kesehatan dan kebersihan pada makanan yang diperolehnya sejalan dengan prinsip HAS (Halal Aman Sehat) sebagai slogan Kota Malang. Berdasarkan data dukungan amenitas Malang Raya (2017), Kota Malang memiliki 198 restoran, 508 rumah makan, dan 68 cafe.[96] Agar lebih meyakinkan wisatawan terkait kehalalan makanan, maka pihak terlibat harus melakukan sertifikasi halal terlebih dahulu. Sertifikasi halal ini merupakan penjamin bahwa makanan tersebut aman dan baik untuk di konsumsi. Hal ini juga tertuang dalam panduan penyelenggaraan wisata halal oleh kemenpar.

Ketentuan dan sertifikasi halal diatur dalam Undang-Undang No. 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal. Dalam hal ini disbudpar menggandeng 5 (lima) halal center dari UB, UMM, UNISMA, UIN, dan UM bekerjasama dengan LPPOM MUI dan TP3H kementerian pariwisata RI untuk menyelenggarakan Bimtek (Bimbingan Teknis) sistem jaminan halal bagi tim penyelia halal bagi hotel dan restoran. Tim penyelia ini juga disebut tim SJH (Sistem Jaminan Halal) yg memastikan bahwa sistem dan proses di dapur hotel dan restoran telah terjamin kehalalannya yang berprinsip HAS (Halal Aman Sehat).[97] Bimtek ini akan menjadi bekal kepada Tim SJH dalam meningkatkan kemampuannya menjadi auditor halal internal masing-

[95] Alfi Syahri Ramadana, "Wujudkan Impian Jadi Destinasi Wisata Halal, Kota Malang Gandeng Kota Batu dan Kabupaten Malang" dalam https://jatim.tribunnews.com/amp/2018/10/22/wujudkan-impian-jadi-destinasi-wisata-halal-kota-malang-gandeng-kota-batu-dan-kabupaten-malang, diakses pada 28 Februari 2020.
[96] Wisnu Rahtomo, "Renstra Pariwisata Halal 2019-2024 dan Implementasi DSRA: Penguatan Destinasi Wisata Halal Kota Malang" (t.tp: t.p, 2017), 31.
[97] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 19 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing hotel dan restoran. sehingga didapatkan kepastian halal bagi wisatawan yang menginap dan mengkonsumsi restoran dan hotel di Kota Malang. Kemudian terkait makanan dan minuman yang disediakan pada tempat oleh-oleh makanan atau kerajinan juga harus bersertifikat halal dari MUI.

4. Pusat Perbelanjaan

Pusat perbelanjaan merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh wisatawan untuk berbelanja, baik mall maupun pasar. Adapun data pusat perbelanjaan yang ada di Kota Malang sebagai berikut.

No	Jenis	Nama Pusat Perbelanjaan
1	Pasar Modern (mall, supermarket)	Mall Alun-Alun
		Matahari Dept. Store
		Sarinah Dept. Store
		Malang Plaza
		Gajah Mada Plaza
		Araya Plaza
		MATOS
		Carrefour
		Mitra I Dept. Store
		Malang Olympic Garden (MOG)
		MX Mall
		Dieng Plaza
		Pasar Besar
		Pasar Rakyat Oro-Oro Dowo
		Pasar Gadang Malang
		Pasar Klojen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	PasarTradisional	Pasar Blimbing
		Pasar Tawangmangu
		Pasar Rakyat Bareng
		Pasar Pandanwangi
		Pasar Kasin
		Pasar Kebalen
		Pasar Kota Lama
		Pasar Sukun
		Pasar Tlogowaru
		Pasar Kedungkandang
		Pasar Bunulrejo
		Pasar Dinoyo

Tabel 3.5 Data Pusat Perbelanjaan Kota Malang
Sumber: Dikelola oleh peneliti

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kota Malang memiliki 12 pasar modern dan 16 pasar tradisional. Adapun banyaknya wisatawan yang berkunjung yaitu wisatawan muslim. Keberadaan fasilitas-fasilitas tambahan yang dapat menunjang wisatawan muslim tersebut dalam melakukan aktivitasnya. Maka pusat pembelanjaan yang ingin menerapkan konsep halal harus memenuhi kriteria sesuai dengan panduan penyelenggaraan wisata halal sebagai berikut:[98]

a. Tersedia tempat ibadah yang memiliki kelengkapan:
    1) Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat;
    2) Pencahayaan cukup terang
    3) Memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin;

[98] Anang Sutono, et.al., *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal* (Jakarta: Kemenpar, 2019), 11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tersedia penunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu shalat dan Al-Quran;
5) Tersedia perlengkapan shalat berupa sajadah dan mukena yang bersih dan terawat;
6) Tersedia pembatas ruang shalat pria dan wanita;
7) Tersedia tempat berwudhu dalam kondisi bersihdan terawat
8) Tempat wudhu terpisah untuk pria dan wanita;
9) Tersedia air bersih dan memadai untuk wudhu;
10) Tersedia saluran pembuangan air bekas wudhu yang baik; dan
11) Tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat shalat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah.

b. Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal minimal berjumlah 5 buah.
c. Tersedia toilet yang mempunyai sarana bersuci dengan air, urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir), urinoir memiliki tombol bidet *shower* (bila ada urinoir), kloset memiliki *hand shower*, dan toilet dalam kondisi bersih dan terawat.

5. Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi dalam *halal tourism* di Kota Malang merupakan tersedianya fasilitas-fasilitas berikut pada bandara, stasiun, terminal, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat umum lainnya. Berikut kriteria yang harus dipenuhi:[99]

a. Tempat ibadah yang layak.
b. Terdapat penunjuk arah menuju tempat ibadah.
c. Penambahan pemakaian bahasa Arab pada penunjuk arah.
d. Tersedia pilihan jasa makanan dan minuman yang bersertifikat halal minimal berjumlah 5 buah untuk bandara, serta 1 buah untuk lainnya.
e. Tersedia pilihan makanan dan minuman halal pada moda transportasi khususnya pesawat, kereta api, dan kapal laut.
f. Tersedia toilet yang mempunyai sarana bersuci dengan air, urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir), urinoir memiliki tombol *bidet shower* (bila ada urinoir), kloset memiliki *hand shower*, dan toilet dalam kondisi bersih dan terawat.

6. Biro Perjalanan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah biro perjalanan wisata Kota Malang sebanyak 140 biro.[100] Biro perjalanan seperti travel juga harus bisa menjamin segala kegiatannya saat melakukan perjalanannya, mulai dari makanan, minuman, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Hal tersebut tampak pada wawancara dengan bapak agungberikut.

> "Mereka harus bisa menyediakan dan memberikan jaminan bahwa tempat-tempat yang akan dikunjungi untuk makan minum dijamin kehalalannya, kemudian memberikan jaminan bahwa selama perjalanan wisata ketika masuk waktu sholat mereka akan menghentikan

[99] Anang Sutono, et.al., *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal* (Jakarta: Kemenpar, 2019), 12-13.
[100] Disbudpar Jatim, "Jumlah Biro dan Agen Perjalanan Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur" (Surabaya: BPS Jatim, 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanannya dan membawa ke tempat ibadah atau musholla terdekat untuk melakukan ibadah."[101]

Data tersebut menunjukkan bahwa setiap biro perjalanan wisata yang ingin mendeklairkan dirinya dengan konsep halal, maka biro perjalanan wisata tersebut harus menerapkan kaidah-kaidah yang sesuai dengan Islam seperti menyediakan dan memberikan jaminan bahwa tempat-tempat yang akan dikunjungi untuk makan dan minum terjamin kehalalannya, memberikan jaminan bahwa selama perjalanan wisata ketika masuk waktu sholat akan menghentikan perjalanan dan membawa wisatawan ke tempat ibadah atau musholla terdekat. Lebih jelasnya, kriteria yang harus dipenuhi oleh biro perjalanan wisata dalam panduan penyelenggaraan wisata halal sebagai berikut:[102]

Aspek	Unsur	Kriteria
Produk	Paket wisata halal	- Semua paket wisata yang dibuat dan diselenggarakan adalah paket wisata halal. - Paket wisata halal dibuat oleh staf yang telah mendapatkan pelatihan pariwisata halal. - Nama paket wisata menggunakan tambahan kata yang menunjukkan sebagai paket wisata halal dan/atau paket yang ditujukan bagi pasar muslim. - Jadwal (*itinerary*) perjalanan mencantumkan jadwal pelaksanaan ibadah shalat.
	Jasa pramuwisata	Pramuwisata yang disediakan telah mendapatkan pelatihan

[101] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 19 Februari 2020.
[102] Anang Sutono, et.al., *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal* (Jakarta: Kemenpar, 2019), 52-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pariwisata halal.
	Pimpinan perjalanan wisata	Pimpinan perjalanan untuk paket *halal tourism* telah mendapatkan pelatihan pariwisata halal.
	Fasilitas penunjang	- Ruang shalat yang bersih dengan perlengkapannya. - Tempat berwudhu yang bersih. - Apabila terdapat ornamen patung, lukisan, dan hiasan, tidak mengarah pada kemusyrikan dan pornografi.
Pelayanan	Prosedur operasional standar (SOP)	- Penyambutan kedatangan tamu diawali salam. - Penerimaan dan pelaksanaan panggilan telepon diawali dan diakhiri dengan salam. - Pemberian penjelasan tentang paket *halal tourism* yang disediakan atau ditawarkan menggunakan hotel (akomodasi), restoran dan spa halal. - Pemesanan dan/atau penjualan paket *halal tourism*. Penanganan keluhan tamu dengan jalan musyawarah mufakat. - Pemberian hikmah dari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam pelaksanaan perjalanan wisata. - Penggunaan pakaian yang sopan bagi karyawan, karyawati, pemandu pimpinan, dan pimpinan perjalanan wisata.
Pengelolaan	Organisasi, manajemen dan SDM	- Kebijakan organisasi yang memberikan pernyataan tertulis bahwa biro perjalanan wisata dikelola secara halal. - Transaksi menggunakan akad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang sesuai dengan syariah. - Memiliki *account bank* syariah. - Menggunakan asuransi syariah. - Mengeluarkan zakat bila keuntungan memenuhi nishab zakat dan usaha biro perjalanan wisata milik muslim. - Mengeluarkan pendapatan non halal - Memiliki data hotel atau akomodasi, serta restoran atau rumah makan, daya tarik wisata dan spa halal. - Memiliki dan melaksanakan program pelatihan untuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang memiliki muatan nilai Islam. - Karyawati muslimah memakai seragam yang sesuai dengan panduan Islam dalam berpakaian.
	Sarana dan prasarana	Ruang shalat yang bersih dengan perlengkapannya.

Tabel 3.6 Kriteria Biro Perjalanan Halal
Sumber: Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal

7. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerapan *halal tourism* Kota Malang juga membutuhkan sertifikasi bahwa dia layak untuk ikut bergabung dalam usaha tersebut, hal itu tampak pada wawancara berikut bersama Bapak Agung.

> "Kalau SDM itu untuk hotel dan restoran itu harus punya tim SJH (sistem jaminan halal). Jadi ketika hotel tadi ingin mendapatkan sertifikat halal maka harus ada supervisor nya. Ada tiga orang dalam satu hotel itu yaitu *chef*, *purchising*, HRD. Tujuannya jika *chef* dan *purchising-nya* ganti maka HRD harus bisa mencari pengganti yang bisa memberikan artian bahwa harus tiap-tiap SDM itu harus punya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepastian tentang halal produk *knowledge* dan itu tidak bisa diberikan kepada orang non muslim."[103]

Dari data tersebut didapatkan bahwa SDM dalam penerapan konsep *halal tourism* harus memiliki pengetahuan tentang halal produk *knowledge* dan harus orang muslim karena orang muslim lebih memahami tentang halal tersebut. Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penting adanya legalitas halal dari lembaga resmi seperti MUI dan tidak hanya sekedar *self claim* bagi usaha-usaha yang ikut andil dalam penerapan *halal tourism*.

D. Penerapan Halal Tourism dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kota Malang

Halal tourism merupakan sebuah konsep wisata yang dibuat oleh Kementerian Pariwisata RI yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan kepada wisatawan muslim yang berkunjung ke sebuah destinasi wisata untuk mendapatkan fasilitas seperti tempat ibadah, restoran halal, penginapan, dan lain-lain. Dalam *halal tourism* terdapat penerapan nilai-nilai atau aturan agama agar apa yang disajikan bisa terjamin kehalalannya.[104] Konsep *halal tourism* bukan untuk mematikan usaha yang sudah berjalan, namun diyakini mampu mendongkrak jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Malang. Pasalnya *halal tourism* bukan menghilangkan usaha yang lama kemudian digantikan dengan yang baru, namun memberikan fasilitas tambahan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan

[103] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 19 Februari 2020.
[104] Alfi Syahri Ramadana, "Wujudkan Impian Jadi Destinasi Wisata Halal, Kota Malang Gandeng Kota Batu dan Kabupaten Malang" dalam https://jatim.tribunnews.com/amp/2018/10/22/wujudkan-impian-jadi-destinasi-wisata-halal-kota-malang-gandeng-kota-batu-dan-kabupaten-malang, diakses pada 28 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim. Ditetapkannya Kota Malang sebagai salah satu dari 10 destinasi wisata halal unggulan di Indonesia membuat kota malang bersemangat dalam menangkap peluang tersebut. Hal tersebut tampak pada ungkapan Ibu Ayu Made Wahyuni selaku Kepala Dinas Pariwisata Kota Malang berikut.

> "Ini merupakan peluang besar yang harus dikemas bersama-sama. Kami terus menyusun strategi, target kami adalah wisatawan muslim khususnya dari Timur Tengah. Kita terus memetakan dan terus bekerjasama dengan halal center di bawah lima perguruan tinggi di Malang."[105]

Dari data tersebut dijelaskan bahwa Kota Malang menyusun berbagai strategi diantaranya yaitu terus melakukan pemetaan dan bekerjasama dengan halal center di bawah lima perguruan tinggi di Kota Malang agar *halal tourism* di Kota Malang dilirik oleh wisatawan. Hal tersebut juga tampak dalam wawancara bersama Ibu Elfi berikut.

> "Jadi begini dinas pariwisata kan punya rekapan wisatawan asing kan di prosentase, berapa masing-masing asal negara itu kemudian didominasi oleh Malaysia. Nah memang dari Malaysia ini yang sering ditanyakan adalah terkait halal termasuk hotel dan lain-lain. Kemudian dilakukanpemetaan, misalnya tahun berapa wisatawannya sekian, maka tahun berikutnya kan harus tambah. Bertambahnya itu sesuai dengan kebutuhan wisatawan yang sebelumnya. Dan berasarkan dari survey wisatawan itu tadi yang menuntut hotelnya itu halal rumah makannya halal. karena kan memang ngerti ya kalau malaysia dari aspek keimanannya lebih bagus, jadi dia meminta itu. Bahkan katanya orang dinas itu wisatawan-wisatawan yang lain yang eropa, amerika, itu yang lebih unik ingin kebutuhan-kebutuhan tadi, jumlah target wisatawan dinaikkan. Dan akhirnya para peneliti-peneliti dari perguruan tinggi itu diajak ngomong menyusun program. Termasuk menyusun indikator-indikator itu kan harus terukur mbak ada standart internasional."[106]

Dari data tersebut menunjukkan bahwa setelah adanya rekapan

---

[105] Septian Deny, "Jadi Wisata Halal Kunjungan Wisman Ke Malang Bakal Naik 10 Persen" dalam https://m.liputan6.com/bisnis/read/3953158/jadi-destinasi-wisata-halal-kunjungan-wisman-ke-malang-bakal-naik-10-persen, diakses pada 09 Mei 2020.
[106] Elfi Anis Saati, *Wawancara*, 22 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisatawan, wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Malang didominasi oleh Malaysia. Adapun berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh *stakeholder* di Kota Malang, kebanyakan wisatawan tersebut meminta hotel dan rumah makan yang halal. Tidak hanya wisatawan Malaysia saja yang meminta hal tersebut saat mengunjungi Kota Malang, namun wisatawan asing beberapa negara lainnya juga menanyakan hal tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh sebuah kasus yang pernah terjadi pada salah satu *tour guide* di Kota Malang dimana *tour guide* tersebut menceritakan pengalamannya kepada Bapak Agung sebagai berikut.

> "Ada kejadian di Kota Malang, orang dari singapure tanya pada *guide* nya. Kebetulan saya mengenal guide tersebut, beliau bercerita pada saya. Mereka sekeluarga mau makan terus cari makanan yang halal, kemudian guide nya mengajak mereka ke makanan padang. Guide tersebut berpikir bahwa makanan padang tersebut pasti halal. Kemudian dibawalah tamu tersebut kesana. Setelah disana orang dari singapure tanya lagi kepada pemiliknya apakah makanan tersebut halal. Kemudian orang singapure minta ditunjukkan sertifikatnya. Tapi si pemilik tetap ngeyel kalau makanannya halal, tapi si tamu pun tetap minta sertifikatnya dan akhirnya pemilik tetap tidak bisa menunjukkan karena memang belum punya sertifikat tersebut. Apa yang terjadi selanjutnya? Wisatawan tersebut membayar semua makanannya dan makanan tersebut tidak dimakan. Kemudian mereka langsung berpindah untuk mencari tempat makan yang sudah bersertifikasi halal."[107]

Pada kasus di atas menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung tersebut menginginkan rumah makan yang halal. Untuk membuktikan kehalalan tersebut tidak cukup hanya dengan ungkapan dari *stakeholder* saja, namun harus diperkuat dengan adanya sertifikat halal untuk meyakinkan wisatawan dalam melakukan aktivitasnya. Meskipun tidak semua wisatawan yang datang ke Kota Malang menanyakan terkait *halal tourism* tersebut,

[107] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 19 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun untuk mengantisipasi adanya hal yang serupa maka sertifikasi halal pada hotel, restoran, dan tempat-tempat wisata yang lain perlu dikembangkan karena pada prinsipnya *halal tourism* merupakan sebuah wisata yang memberikan kepastian terhadap kehalalan baik dari segi makanan, minuman, hotel, dan lain sebagainya. Himbauan untuk memiliki sertifikat halal diungkapkan oleh Bapak Sutiaji berikut.

> "Destinasi wisata halal kan komponennya banyak, valuenya harus mendukung. Kalau sudah bersertifikat, hotel mana saja atau restoran mana saja yang halal itu mudah dicari wisatawan. Seperti di Jepang itu juga *halal tourism* mencarinya gampang"[108]

Data tersebut menunjukkan bahwa apabila sudah banyak usaha-usaha yang bersertifikat halal, wisatawan mancanegara bisa dengan mudah menemukan *halal tourism* di Kota Malang. Adapun target wisatawan yang diincar oleh Kota Malang sendiri yaitu wisatawan Timur Tengah. Kebiasaan wisatawan Timur Tengah menghabiskan waktu di destinasi jauh lebih lama dan berwisata secara berkelompok menjadi alasan Kota Malang untuk mengincarnya.[109] Kebiasaan tersebut akan berimbas pada tingkat menginap dalam jangka waktu yang lebih panjang dan tingkat konsumsi yang lebih besar dari sisi perbelanjaan. Sehingga nantinya akan menguntungkan UKM dan IKM yang berada di Kota Malang.

Kemudian untuk mewujudkan target yang diinginkan maka pemenuhan kebutuhan wisatawan muslim menjadi peluang besar bagi Kota Malang

---

[108] Choirul Anam, "Kota Malang Siapkan Sejumlah Destinasi Wisata Halal Unggulan" dalam https://m.bisnis.com/amp/read/20200211/532/1200126/kota-malang-siapkan-sejumlah-destinasi-wisata-halal-unggulan, diakses pada 25 April 2020.

[109] Pipit Anggraeni, "Wisata Halal Masih Digaungkan, Perusahaan di Kota Malang Banyak Mendaftar" dalam https://jatimtimes.com/baca/209642/20200223/145400/wisata-halal-masih-di-gaungkan-perusahaan-di-kota-malang-banyak-mendaftar, diakses pada 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penerapan *halal tourism*. Oleh sebab itu, Kota Malang segera menyusun sebuah program bersama terkait *halal tourism* guna meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang untuk tahun-tahun berikutnya. Program tersebut dinamakan Desain Strategi dan Rencana Aksi (DSRA).

DSRA (Desain Strategi dan Rencana Aksi) merupakan rencana prioritas yang dalam jangka pendek mampu mendongkrak pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegara ke suatu destinasi pariwisata. Pada implementasi strategi DSRA ada 2 (dua) program percepatan yang digunakan dalam mencapai tujuannya yaitu: *Pertama*, pada penguatan destinasi meliputi penguatan produk destinasi wisata halal melalui pembenahan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan saat melakukan kegiatan wisata di destinasi tersebut. Kedua, pada penguatan industri dan kelembagaan meliputi *capacity building* pariwisata halal (sertifikasi dan standarisasi) dengan meningkatkan kapasitas SDM dan usaha pariwisata tentang *halal tourism*.[110] Adapun Hasil dari implementasi DSRA dapat dilihat pada tabel berikut:[111]

Program Utama	Kegiatan Prioritas	Indikator Kegiatan		Organisasi	
		Keluaran	Hasil	PJ	Terkait
Destinasi:					
Daya Tarik Heritage	Pengembangan Interpretasi	Pengembangan saranan interpretasi	1 buku saku cerita	Disparda	MUI, HPI, PHRI, ASITA

[110] Pipit Anggraeni, "Wisata Halal Masih Digaungkan, Perusahaan di Kota Malang Banyak Mendaftar" dalam https://jatimtimes.com/baca/209642/20200223/145400/wisata-halal-masih-digaungkan-perusahaan-di-kota-malang-banyak-mendaftar, diakses pada 11 Mei 2020.
[111] Laporan implementasi DSRA Kota Malang 2019, *Wawancara*, 26 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daya Tarik Kuliner	Penataan sentra kuliner; sertifikasi	Program pendampi-ngan	50 umkm kuliner	Disparda	MUI, HPI, PHRI, ASITA
Digitalisasi	Pengaturan sistem transaksi online	Kebijakan sistem transaksi	Sistem transaksi terpadu	Disparda	Media
	Digitalisasi produk par halal via genpi dan genwi	MoU	Update bahan promosi	ASITA, PHRI, HPI	Genpi
	Kerjasama dengan trip advisor	Evaluasi Produk	Stakehol-der awarness	BPPD, Disparda	PHRI, HPI
	Aplikasi malang menyapa	Aplikasi wisata Malang	Peningka-tan pengguna-an RT	Disparda	BPPD
Pengembangan Paket Wisata	Paket wisata halal holiday (family)	Paket Wisata	Harga Paket	HPI	ASITA
Industri dan Kelembagaan					
Percepatan Sertifikasi (hotel, restauran)	Sosialisasi, pendampingan	Tenaga kerja tersertifikasi	100	PHRI	Disparda
Capacity Building	Pelatihan *halal tourism* knowledge worker	Paket pelatihan	100 orang	UIN	MUI
Pengembangan Masyarakat	Sosialisasi pendampingan	Sosialisasi	200	MUI	Akademisi

Tabel 3.7 Program Utama Implementasi DSRA
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Malang

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat hasil dari DSRA dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendongkrak kunjungan wisatawan. Pada program penguatan destinasi, Disparda bersama MUI, HPI, PHRI, ASITA melakukan pendampingan dalam kegiatan Penataan sentra kuliner dan sertifikasi terhadap daya tarik kuliner dengan hasil 50 UMKM kuliner tersertifikasi. Selanjutnya, dari program digitalisasi, Disparda bersama media membuat kebijakan terkait transaksi online dan menghasilkan sistem transaksi terpadu, adanya MoU bersama GenPi terkait digitalisasi produk par halal dan hasilnya masih melakukan update bahan promosi untuk GenPi dan GenWi, melakukan kerjasama dengan trip advisor untuk msengevaluasi produk pariwisata halal dan hasilnya dikembalikan pada kesadaran pemangku kepentingan dalam membenahi hal terkait, Disparda bersama BPPD mengembangkan aplikasi wisata Malang yaitu Malang Menyapa dengan hasil meningkatnya pengguna.

Kemudian pada program pengembangan paket wisata HPI bersama ASITA telah membuat paket wisata *halal holiday* (*family*) dan sudah menentukan harga paket wisata tersebut. Lebih lanjut pada program percepatan industri dan kelembagaan, PHRI bersama Disparda melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap tenaga kerja restoran dan hotel sehingga menghasilkan 100 orang tenaga kerja tersertifikasi. Kemudian, UIN Malang bersama MUI melakukan seprogram untuk meningkatkan kapasitas dengan mengadakan paket pelatihan *halal tourism knowledge* pada pekerja dan sudah ada 100 orang yang mengikutinya. Selanjutnya, MUI bersama akademisi melakukan sosialisasi dalam program pengembangan masyarakat dengan dihadiri 200 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu agar *halal tourism* di Kota Malang lebih dikenal oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, maka penting adanya promosi terkait *halal tourism* tersebut. Disamping itu, Pemerintah Kota Malang telah melakukan publikasi kepada masyarakat melalui media sosial dan media lainnya dengan membuat video terkait *halal tourism* yang ada di Kota Malang. Masyarakat juga telah diberikan edukasi melaui sosialisasi *halal tourism* disertai dengan Bazar Wisata Halal.[112] Hal tersebut tampak dalam wawancara bersama Ibu Elfi berikut.

> "Terus selalu banyak kegiatan secara periodik itu bergiliran mengadakan namanya pameran bazar halal itu gantian. Awalnya itu di depan Pemkot diadakan disitu secara berdikari. Kemudian yang agak besar itu di UMM itu mengundang pemateri-pemateri dari LPPOM MUI, kita undang banyak pelaku *halal tourism* dan yang saya sampaikan UKM, rumah makan, hotel, kemudian catering, pelaku halal yang lain, pemandu wisata, travel kita undang. Kemudian di acara yang bersamaan itu ada pameran dilakukan perlombaan stand yang terbaik. Lalu bulan berikutnya itu hari santri tahun 2019 sampe ada kompetisi juga adu talkshow. Setiap ada kegiatan semacam itu untuk memotivasi peserta, itu disisipi ada kompetisi stand terbaik, namanya terbaik berarti UKM nya harus sudah bersertifikat halal produknya itu."[113]

Data tersebut menjelaskan bahwa di Kota Malang sudah mengadakan beberapa kali bazar wisata halal. Bersamaan dengan bazar tersebut salah satu dari lima perguruan tinggi yang mempunyai halal center di Kota Malang mensisipi edukasi terhadap usaha-usaha dan masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut terkait bagaimana itu *halal tourism*. Adapun setelah implementasi DSRA dijalankan di Kota Malang, maka didapatkan usaha-

---

[112] Endang Sukarelawati, "Sutiaji: Wisata Halal Kota Malang Tidak Mengarah pada Radikalisme" dalam https://jatim.antaranews.com/amp/berita/325976/sutiaji-wisata-halal-kota-malang-tidak-mengarah-pada-radikalisme, diakses pada 28 Februari 2020.
[113] Elfi Anis Saati, *Wawancara*, 22 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha yang sudah menerapkan *halal tourism* dan sekaligus dijadikan percontohan bagi usaha-usaha lain yang juga ingin menerapkan *halal tourism* sebagai berikut.[114]

No	Ruang Lingkup Usaha *Halal Tourism*	Nama Usaha
1	Hotel	Hotel Regent's Park
		Hotel Swiss Bell In
		Guest House UB
		Hotel Ubud
		Hotel Atria
		Hotel Savana
2	Restoran	Restoran Inggil
		Restoran Taman Indise
		Wansho Resto China Halal
		Foud Court Halal Thoyib UB
3	Travel	Travel Tombo Ati
		Travel As-Salam
4	Destinasi Wisata	Transtudio Mini
		Hawaii Group (Museum Ganesya, Malang Night Paradise)
5	Pusat Perbelanjaan	Mall Dinoyo
		Pasar Klojen
		Pasar Oro-Oro Dowo
		Pasar Bunulrejo
6	Pusat Oleh-Oleh	Malang Strudel
		Lapis Malang
		Bolu Singosari
		Aneka Oleh-Oleh Halal Produk Binaan Halal Center
		66 Produk Halal

Tabel 3.8 Daftar Usaha *Halal Tourism* Kota Malang
Sumber: Disporapar Kota Malang

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sudah ada 6 (enam) hotel, 4 (empat) restoran, 2 (dua) travel, 2 (dua) destinasi wisata, 4 (empat) pusat

[114] Laporan implementasi DSRA Kota Malang 2019, *Wawancara*, Malang, 26 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbelanjaan, dan 70 penyedia makanan dan minuman yang sudah menerapkan konsep halal di Kota Malang. Selain itu, pada tahun 2019 Kota Malang berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Hal tersebut tampak pada data berikut.

Jenis Wisatawan	**Tahun**	
	2018	**2019**
Mancanegara	15.021	16.286
Domestik	4.809.386	5.170.523
Total	**4.824.407**	**5.186.810**

Tabel 3.9 Data Kunjungan Wisatawan Kota Malang
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Malang

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan di Kota Malang pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 15.021 orang, sedangkan kunjungan wisatawan domestik sebesar 4.809.386 orang dengan total kunjungan wisatawan mencapai 4.824.407 orang. Kemudian pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat sebesar 1.265 orang sehingga menjadi 16.286 orang, sedangkan kunjungan wisatawan domestik meningkat sebesar 361.137 orang sehingga menjadi 5.170.523 orang dengan total kunjungan wisatawan mencapai 5.186.810.

Data kunjungan wisatawan tersebut merupakan data kunjungan wisatawan secara keseluruhan di Kota Malang. Data kunjungan wisatawan yang di khususkan untuk *halal tourism* masih baru digarap tahun ini. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tampak pada wawancara bersama Bapak Agung berikut.

> "Iya itu data secara keseluruhan. Nah kalau untuk mengukur banyak sedikitnya kita belum tahu berapa besarnya. Jadi ukurannya itu ukuran secara umum. Persentase untuk porsinya *halal tourism* kita belum mengukur. Mudah-mudahan kalo kajiannya tahun ini keluar kita bisa mengukur."[115]

Data tersebut menunjukkan bahwa kenaikan kunjungan pada tahun 2019 merupakan data kunjungan wisatawan secara keseluruhan dimana *halal tourism* juga tergabung didalamnya. Dalam mengukur efektivitas untuk *halal tourism* itu sendiri, dinas pariwisata belum melakukan kajian terkait hal tersebut dan baru akan dilakukan pada tahun ini. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ida Ayu Made Wahyuni selaku Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang bahwa kajian yang berkaitan dengan indeks muslim travel baru akan dilakukan tahun 2020, sehingga efektivitas penerapan konsep *halal tourism* terhadap jumlah wisatawan asing dari negeri muslim belum diketahui dengan pasti. Kemudian, setelah kajian tersebut sudah keluar maka akan diketahui evaluasi secara mendetail dan kekurangan konsep *halal tourism* di Kota Malang.[116]

Adapun berdasarkan informasi dari salah satu hotel yang sudah menerapkan konsep halal di Kota Malang yaitu Hotel Regent's Park, setelah adanya penerapan konsep halal di Hotel Regent's Park kunjungan wisatawan ke hotel tersebut banyak mengalami peningkatan. Hal tersebut diakui oleh

---

[115] Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, 26 Februari 2020.

[116] Pipit Anggraeni, "Wisata Halal Masih Digaungkan, Perusahaan di Kota Malang banyak Mendaftar" dalam https://jatimnews.com/baca/209642/20200223/145400/wisata-halal-masih-di-gaungkan-perusahaan-di-kita-malang-banyak-mendaftar, diakses pada 11 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Nurcholis Aziz selaku Manager hotel berikut.

> "Banyak peningkatan dari sisi okupansi tamu lokal ataupun asing. Memang didominasi sama lokal. Malang sendiri memang masyarakat muslim sangat banyak, banyak komunitas yang juga selalu gencar untuk melakukan meskipun makan siang bersama ataupun *meeting*. Banyak komunitas-komunitas selain muslim juga ada. Untuk tamu-tamu luar, asia atau eropa didominasi sama masyarakat timur tengah. Jadi, seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa kita sangat perlu sesegera mungkin memfasilitasi destinasi kita dengan halal dalam konsep tidak hanya produk tapi layanan."[117]

Data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan konsep halal pada hotel tersebut kunjungan wisatawan mengalami peningkatan. Banyak tamu lokal maupun non lokal yang datang ke hotel tersebut baik hanya untuk melakukan *meeting* maupun menginap. Hal tersebut dapat dijadikan contoh oleh usaha-usaha yang mendukung pariwisata di Kota Malang bahwa penerapan konsep halal memberikan pengaruh yang positif terhadap usaha tersebut.

Disamping itu, wisatawan merasa bahwa Kota Malang memiliki potensi dalam mengembangkan *halal tourism* yang nantinya dapat membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi Kota Malang. Disamping itu, banyaknya destinasi wisata di Kota Malang juga merupakan salah satu daya tarik wisatawan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lulu yang merupakan salah satu wisatawan Kota Malang berikut.

> "Saya tertarik dengan adanya wisata halal di Kota Malang. Menurut saya adanya wisata halal di Malang perlu banget dan Malang prospek banget, tempat wisatanya juara banget. Kita, masyarakat kita, makin hari makin cerdas, tingkat keIslaman anak-anak sekarang dibandingkan dengan masa kecil kita dulu aja beda banget kan. Anak-anak kecil

[117] Ameg TV, "Idjen Talk: Peran Pelaku Wisata Mewujudkan Wisata Halal Kota Malang" dalam https://youtu.be/mTCC9V2, diakses pada 07 Mei 2020. [Berkas Video].

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekarang jauh lebih pinter. Contoh kecil keponakan saya sekarang kalau beli makanan kemasan yang dilihat dulu adalah label halalnya. Sampai segitunya kan, saya yang dewasa aja banyak belajar ke mereka. Kedepan generasi kita kan mereka-mereka itu yang sekarang masih SD, SMP, kalau merka dari kecil udah terbiasa bahwa kehalalan jadi prioritas, otomatis itu akan membawa ke cara hidup mereka kelak, gaya hidupnya juga."[118]

Data tersebut menunjukkan bahwa salah satu wisatawan tersebut tertarik dengan adanya *halal tourism* di Kota Malang dan *halal tourism* tersebut perlu untuk lebih dikembangkan lagi dilihat dari potensi yang dimiliki salah satunya yaitu banyaknya destinasi wisata yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Kemudian, melihat generasi-generasi penerus yang sejak dini sudah menanamkan gaya hidup yang memprioritaskan kehalalan dalam melakukan aktivitasnya dimana nantinya akan berpengaruh pada konsumsi yang dibutuhkan. Dan hingga saat ini Kota Malang terus berbenah agar penerapan konsep *halal tourism* terus berkembang sehingga dapat terus menarik minat wisatawan terutama wisatawan mancanegara juga meningkatkan indeks pada IMTI sehingga dapat memperkuat posisi *halal tourism* Kota Malang.

[118] Lulu Masluchah, *Wawancara*, 7 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENERAPAN HALAL TOURISM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KOTA MALANG

A. Penerapan *Halal Tourism* di Kota Malang

Berdasarkan paparan dan temuan data yang diperoleh setelah melakukan penelitian dengan memfokuskan penelitian yang diangkat oleh peneliti, maka data tersebut akan di bahas pada bab ini.

Pada era ini berwisata bukan suatu hal yang asing dan jarang dilakukan, namun wisata merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Wisata konvensional merupakan wisata yang sudah dikenal terlebih dahulu dan menjadi pilar awal dari pariwisata. Namun, seiring berjalannya waktu wisata mengeluarkan tren baru dengan konsep yang berbeda dengan wisata sebelumnya dimana hal tersebut menjadi suatu keharusan agar dapat bersaing dengan daerah lain sebagai daerah tujuan wisata yang disebut *halal tourism* (wisata halal).

Kota Malang menjadi salah satu kota yang juga ikut bersaing dalam penerapan *halal tourism* (wisata halal) tersebut. Secara umum yang menjadi landasan implementasi wisata halal adalah prinsip dasar ajaran Islam dalam ekonomi syariah. Menurut Choundry prinsip-prinsip dalam ekonomi syariah sebagai berikut:[119]

1. Tauhid dan Persaudaraan. Tauhid merupakan suatu konsep yang mencerminkan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dalam melakukan

[119] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala aktivitas ekonomi seorang muslim merasa sangat terjaga karena mereka merasa apa yang mereka lakukan dilihat oleh Allah swt. Sementara itu, konsep persaudaraan disebut juga konsep ukhuwah Islamiyah yang berarti memiliki rasa persaudaraan dan kerjasama yang tulus kepada sesama Muslim dalam melakukan aktivitas ekonomi.

2. Bekerja dan Produktivitas. Berdasarkan ekonomi Islam manusia dituntut untuk bekerja dengan maksimal dan mempunyai produktivitas yang tinggi dengan tujuan untuk memberikan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Sehingga hasilnya juga harus diberikan secara layak sesuai dengan standar kehidupan yang layak pula. Konsep bekerja dan produktivitas dalam wisata halal dapat dilihat dari inovasi bentuk wisata itu sendiri dari wisata konvensional menjadi wisata halal.
3. Distribusi kekayaan yang adil. Proses pendistribusian kekayaan yang adil bisa dicapai dengan melakukan kerjasama dalam mengelola aset wisata dengan adil. Kerjasama yang dilakukan dalam penerapan *halal tourism* harus mengedepankan konsep jujur dan adil dalam bekerja sama pada bidang ekonomi dan yang lain.

Berdasarkan hasil dan pembahasna prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dalam ekonomi syariah terkait implementasi *halal tourism* yang telah diterapkan Kota Malang sebagai berikut:

1. Tauhid dan Persaudaraan

Dalam penerapan konsep tauhid wisata halal di Kota Malang, setiap destinasi wisata harus menyediakan fasilitas sholat seperti musholla atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid agar memudahkan wisatawan dalam melakukan ibadah. Jadi walaupun seorang muslim melakukan perjalanan wisata, mereka tetap harus melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim, maka dalam konsepnya *halal tourism* menyediakan kebutuhan akan hal tersebut. Kemudian konsep persaudaraan di Kota Malang dapat dilihat dari adanya semangat kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Malang bersama *stakeholder* dalam membangun *halal tourism* di Kota Malang. Tanpa adanya kontribusi bersama usaha-usaha yang mendukung *halal tourism* di Kota Malang tidak akan masuk ke dalam 10 destinasi wisata halal prioritas Indonesia.

2. Bekerja dan produktivitas

Konsep bekerja dan produktivitas dalam *halal tourism* di Kota Malang dapat dilihat dari inovasi konsep pariwisata yang dilakukan oleh *stakeholder* di Kota Malang diantaranya pembaharuan konsep wisata dari wisata konvensional menjadi *halal tourism*. Untuk menciptakan kualitas yang baik pada *halal tourism* di Kota Malang juga dilihat dari inovasi pelayanan yang tetap berlandaskan pada pokok dasar ajaran Islam sepeti adanya sertifikat halal untuk lebih meyakinkan wisatawan, pemisahan alat-alat yang digunakan untuk makanan halal dan makanan non halal, tersedia penunjuk arah kiblat pada setiap kamar hotel, dan lain-lain.

3. Distribusi kekayaan yang adil

Distribusi kekayaan yang adil dalam berwisata dapat dilihat dari adanya kunjungan wisatawan ke Kota Malang. Dengan adanya penerapan *halal*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tourism dijadikan daya tarik oleh *stakeholder* Kota Malang dalam menarik wisatawan agar berkunjung ke Kota Malang. Selama melakukan kunjungan wisatawan tersebut pasti mengeluarkan biaya baik untuk makan, tempat tinggal selama berwisata, ataupun hal lain yang dibutuhkan. Dengan demikian harta yang dimiliki oleh wisatawan tersebut akan terdistribusikan kepada para UKM atau pengusaha tadi. Sehingga mereka mendapatkan penghasilan yang nantinya digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Konsep *halal tourism* yang diusung Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas dengan memudahkan wisatawan dalam memperoleh fasilitas dan layanan yang sesuai dengan nilai-nilai agama seperti kebutuhan sholat, makanan halal, dan lain-lain. Adapun kebutuhan dasar wisatawan muslim saat berwisata menurut MasterCard-CresentRating dalam Muchaddam ada enam, diantaranya:[120]

1) Makanan Halal

Makanan halal merupakan salah satu kebutuhan dasar wisatawan muslim saat mereka melakukan perjalanan wisata. Ketika wisatawan tersebut ingin mengunjungi suatu destinasi wisata, hal yang dipikirkan pertama kali adalah apakah tempat yang akan dikunjungi tersebut dapat dengan mudah memperoleh makanan halal untuk dikonsumsi. Jika tidak, wisatawan muslim akan mengantisipasinya. Pada dasarnya dalam menyediakan makanan halal bagi wisatawan muslim tidak sulit. Dalam penyajian makanan halal yang menjadi patokan yaitu tidak adanya unsur babi. Selain itu, jika yang akan di

[120] A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Aspirasi*, No. 1, Vol. 8 (Juni 2017), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumsu adalah daging ayam, sapi, maupun kambing, maka wisatawan tersebut pasti akan mempertanyakan terkait cara penyembelihan hewan-hewan tersebut sudah disembelih secara syar'i atau tidak.

2) Fasilitas Shalat

Shalat adalah salah satu ajaran Islam yang sangat penting. Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam yang merupakan rukun Islam kedua. Berdasarkan laporan Pew Research Center, sebanyak 63% wisatawan muslim tetap melaksanakan shalat lima waktu tanpa menjamak dan mengqashar saat mereka melakukan perjalanan wisata. Menjamak (mengumpulkan) yaitu melaksanakan dua shalat wajib dalamsatu waktu misalnya shalat dhuhur dengan shalat ashar dan shalat maghrib dengan shalat isya'. Sedangkan, mengqashar yaitu menyingkat shalat wajib yang empat rakaat menjadi dua rakaat. Mengqashar shalat lebih utama bagi musafir ketika mereka melakukan perjalanan wisata dan 37% wisatawan muslim menjamak shalat mereka menjadi 3 kali shalat dalam sehari selama perjalanan wisata mereka. Oleh karena itu tempat shalat, arah kiblat, sajadah, air untuk berwudlu', dan keperluan ibadah lainnya sangat diperlukan bagi wisatawan muslim ketika melakukan perjalanan wisata.

3) Kamar Mandi dengan Fasilitas Kran Air untuk Berwudlu'

Bagi wisatawan muslim, berwudlu' merupakan aktivitas penting sebelum melakukan shalat karena berwudlu' merupakan syarat sah nya shalat. Oleh karena itu, kamar mandi dengan fasilitas kran air untuk berwudlu' sangat dibutuhkan. Bagi wisatawan muslim air memainkan peran kunci dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga kebersihan fisik dan berwudlu'.

4) Pelayanan Saat Bulan Ramadhan

Wisatawan muslim cenderung tidak melakukan perjalanan wisata saat bulan Ramadhan, namun banyak wisatawan muslim yang ingin menghabiskan waktu Ramadhan di luar rumah apalagi ketika bulan Ramadhan bertepatan dengan liburan sekolah. Dalam hal ini pengelola hotel dapat menyediakan makanan halal untuk berbuka atau bersantap sahur.

5) Aktivitas Nonhalal

Dalam melakukan perjalanan wisata, wisatawan muslim mempertimbangakan beberapa kegiatan nonhalal. Pada umumnya, ketika wisatawan bepergian bersama keluarga mereka memerlukan lingkungan yang ramah keluarga. Maka mereka lebih memilih menghindari fasilitas yang menyediakan alkohol, diskotik, ataupun berdekatan dengan perjudian.

6) Fasilitas Rekreasi yang Privat

Fasilitas rekreasi yang memberikan privasi untuk pria dan wanita merupakan salah satu pilihan wisatawan muslim tertentu. Beberapa hal yang dipertimbangkan oleh wisatawan tersebut seperti kolam renang dan tempat *gym* yang bersekat antara pria dan wanita. bahkan apakah ada pantai yang dapat dinikmati tetapi menyediakan area privasi untuk pria dan wanita.

Penerapan konsep halal di Kota Malang pada daya tarik wisata, hotel, *mall* (pusat pembelanjaan), maupun pada obyek wisata lainnya harus memenuhi kriteria yang ada pada panduan penyelenggaraan *halal tourism*. setelah kriteria-kriteria tersebut terpenuhi, maka usaha-usaha tersebut sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diakui telah menerapkan konsep halal. Adanya pemenuhan kriteria-kriteria *halal tourism* tersebut penting untuk dilakukan karena sudah memenuhi standar nasional yang sesuai IMTI melalui kajian-kajian berdasarkan kebutuhan wisatawan, sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian, dapat kita lihat bahwa pada masing-masing kriteria usaha tersebut sudah memenuhi kebutuhan dasar wisatatawan muslim seperti makanan halal, fasilitas sholat, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang dijelaskan dalam landasan teori bahwa dalam penerapan *halal tourism* harus mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan dasar wisatawan khususnya wisatawan muslim diantaranya tersedia makanan halal, fasilitas shalat, dan kamar mandi dengan fasilitas kran air untuk berwudlu'.[121]

Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar wisatawan muslim tersebut merupakan tujuan dari adanya *halal tourism*. Hal ini dapat dikaitkan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini bahwa adanya tren *halal tourism* disebabkan oleh pertumbuhan populasi muslim yang sangat pesat setiap tahunnya dimana saat mereka melakukan perjalanan wisata ada hal-hal tertentu yang mereka butuhkan. Sehingga penerapan *halal tourism* di Kota Malang ini menjadi peluang bagi Kota Malang dalam menarik wisatawan. Hal tersebut juga akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan menurut Pitana dan Gayatri dimana wisatawan melihat

[121] A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Aspirasi*, No. 1, Vol. 8 (Juni 2017), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulan daerah tujuan wisata salah satunya kualitas layanan yang mereka sediakan.[122]

B. Penerapan *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Penggerak utama penerapan *halal tourism* di Kota Malang bukan Pemerintah Kota (Pemkot) Malang, melainkan para pelaku usaha yang ada di Kota Malang itu sendiri. Penerapan wisata halal salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang. Peningkatan kunjungan wisatawan ini menjadi salah satu indikator penting dalam melihat keberhasilan suatu penerapan kebijakan pariwisata. Hal ini sesuai dengan pengertian kebijakan pariwisata menurut Fannel yaitu identifikasi dari beberapa tujuan dan sasaran yang membantu suatu lembaga seperti pemerintah dalam proses perencanaan industri wisata.[123]

Kemudian dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang, Pemerintah Kota (Pemkot) Malang membuat suatu rencana strategis dimana rencana ini dibuat agar kebijakan pariwisata yang dibuat oleh pemerintah melalui *halal tourism* bisa terwujud. Seperti pada teori kebijakan pariwisata bahwa perencanaan merupakan sebuah strategi untuk mengimplementasikan kebijakan dimana dalam perencanaan tersebut mencakup pernyataan visi dan misi, kemudian diikuti oleh serangkaian tujuan, sasaran, strategi, dan taktik dalam pengembangan pariwisata.[124]

---

[122] Analis Eryani, "Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung Ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau", *E-journal*, No. 1, Vol. 1, 5.

[123] I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 106.

[124] I Putu Anom, et. al., "Kajian Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung" (Laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana yang dibuat oleh Kota Malang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan tersebut dinamakan Desain Strategi dan Rencana Aksi (DSRA) dimana DSRA ini dijadikan sebagai rencana prioritas jangka pendek yang diyakini bisa mendongkrak pertumbuhan kunjungan wisatawan. Dalam implementasinya ada dua rencana yang tertuang di DSRA ini, yaitu:

1. Penguatan destinasi meliputi penguatan produk destinasi wisata halal melalui pembenahan sarana prasarana agar dapat meningkatkan pelayanan kepada wisatawan saat melakukan kegiatan wisata pada tempat destinasi. Pelayanan yang baik sangat penting dilakukan untuk menunjang meningkatnya kunjungan wisatawan karena berdasarkan faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan wisatawan yang dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri bahwa wisatawan sebelum berkunjung ke suatu destinasi wisata akan melihat 4 (empat) faktor dimana salah satu faktor tersebut yaitu keunggulan yang dimiliki daerah tujuan wisata yang meliputi jenis dan sifat atraksi yang ditawarkan, kualitas layanan, lingkungan fisik dan sosial, situasi politik, aksesibilitas, perilaku masyarakat lokal terhadap wisatawan dan *image* dari destinasi wisata itu sendiri.[125] Dalam lingkup keunggulan yang dimiliki daerah tujuan wisata tersebut disebutkan bahwa kualitas layanan juga dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Oleh sebab itu, semakin baik kualitas layanan yang diberikan

Akhir—Universitas Udayana, 2015), 29.

[125] Analis Eryani, "Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung Ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau", *E-journal*, No. 1, Vol. 1, 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan mengunjungi daerah tersebut.

2. Penguatan industri dan kelembagaan meliputi peningkatan kapasitas (*capacity building*) pariwisata halal melalui sertifikasi dan standarisasi pada usaha pariwisata dan kapasitas SDM tentang *halal tourism*. Seperti pada konsep *halal tourism* menurut Halbase bahwa pada penerapan *halal tourism* harus memenuhi kebutuhan wisatawan muslim.[126] Adapun kebutuhan wisatawan muslim menurut MasterCard-CresentRating dalam Muchaddam ada enam kebutuhan dasar wisatawan muslim saat berwisata yaitu makanan halal, fasilitas shalat, kamar mandi dengan fasilitas kran air untuk berwudlu', aktivitas nonhalal, dan fasilitas rekreasi yang privat.[127] Kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam penerapan konsep *halal tourism* harus memenuhi standarisasi dan sertifikasi agar wisatawan dapat memastikan bahwa apa yang akan mereka konsumsi baik dan sesuai dengan ajaran agamanya. Kemudian penguatan SDM yang sudah menguasai halal *knowledge* juga penting agar penerapan tersebut bisa terarah dan berkembang secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dimana manusia dituntut untuk bekerja dengan maksimal dan mempunyai produktivitas yang tinggi dengan tujuan untuk memberikan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Sehingga akan memunculkan kualitas yang baik

[126] Eka Dewi Satriana dan Hayyun Durrotul Faridah, "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan", *Journal of Halal Product and Research*, No.02, Vol. 01 (Mei-November, 2018), 34.
[127] A. Muchaddam Fahham, "Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Aspirasi*, No. 1, Vol. 8 (Juni 2017), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *halal tourism*, baik dari segi konsep maupun pelayanan yang berlandaskan pada pokok dasar ajaran Islam. fasilitas kran air untuk berwudlu', aktivitas nonhalal, dan fasilitas rekreasi yang privat.[126] Kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam penerapan konsep *halal tourism* harus memenuhi standarisasi dan sertifikasi agar wisatawan dapat memastikan bahwa apa yang akan mereka konsumsi baik dan sesuai dengan ajaran agamanya. Kemudian penguatan SDM yang sudah menguasai halal *knowledge* juga penting agar penerapan tersebut bisa terarah dan berkembang secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dimana manusia dituntut untuk bekerja dengan maksimal dan mempunyai produktivitas yang tinggi dengan tujuan untuk memberikan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat. Sehingga akan memunculkan kualitas yang baik dalam *halal tourism*, baik dari segi konsep maupun pelayanan yang berlandaskan pada pokok dasar ajaran Islam.[128]

Setelah berjalannya DSRA, maka didapatkan usaha-usaha yang sudah menerapkan *halal tourism* dan sekaligus dijadikan percontohan bagi usaha-usaha lain yang juga ingin menerapkan *halal tourism* diantaranya:

1) Ada 6 dari 100 hotel di Kota Malang sudah menerapkan *halal tourism*.
2) Ada 4 dari 198 restoran di Kota Malang sudah menerapkan *halal tourism*.
3) Ada 2 dari 140 biro perjalanan sudah menerapkan *halal tourism*.
4) Ada 2 dari 57 destinasi wisata sudah menerapkan *halal tourism*.

[128] M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ada 8 dari 67 pusat perbelanjaan dan oleh-oleh sudah menerapkan *halal tourism*.
6) Dan 66 produk halal lainnya.

Dari banyaknya usaha-usaha yang berhubungan dengan sektor pariwisata, jumlah usaha yang sudah menerapkan konsep halal di atas masih terbilang sedikit. Usaha yang menerapkan *halal tourism* harus mudah ditemukan jika Kota Malang ingin menarik minat wisatawan muslim mancanegara. Hal ini penting untuk dilakukan karena menurut Mathieson dan Wall proses pengambilan keputusan seorang wisatawan melalui melalui beberapa fase diantaranya:[129]

1. Kebutuhan atau keinginan untuk melakukan perjalanan didasarkan oleh calon wisatawan, yang kemudian di pertimbangkan apakah perjalanan tersebut memang harus dilakukan atau tidak. Selain itu, ada 3 (tiga) faktor utama yang memengaruhi seseorang melakukan perjalanan wisata:[130]
   a) Uang.
   b) Waktu Luang.
   c) Keinginan untuk melakukan perjalanan.

   Ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Jika wisatawan mempunyai uang dan mempunyai keinginan untuk melakukan perjalanan

[129] Analis Eryani, "Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung Ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau", *E-journal*, No. 1, Vol. 1, 4-5.
[130] Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata, namun tidak mempunyai waktu luang maka perjalanan tersebut tidak akan terwujud. Begitu pun sebaliknya, jika wisatawan mempunyai waktu luang dan mempunyai keinginan untuk melakukan perjalanan wisata, namun tidak mempunyai biaya yang cukup untuk melakukan perjalanan wisata maka keinginan tersebut juga tidak akan terwujud.

2. Pencarian dan penilaian informasi. Wisatawan harus mengumpulkan informasi terkait tempat wisata yang akan ia kunjungi. Adapun informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti menghubungi agen perjalanan, mempelajari bahan-bahan promosi (brosur, leaflet, media masa), atau terlebih dahulu mendiskusikan dengan orang yang sudah berpengalaman dalam hal tersebut. Kemudian informasi yang terkumpul di nilai terkait keterbatasan dana dan waktu alternatif dari berbagai destinasi yang memungkinkan untuk dikunjungi serta beberapa pertimbangan lainnya.
3. Keputusan melakukan perjalanan wisata meliputi daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi, jenis akomodasi, cara bepergian, dan aktivitas yang akan dilakukan selama di tempat wisata.
4. Persiapan perjalanan dan pengalaman wisata. Wisatawan melakukan *booking*, menyiapkan segala keperluan pribadi, dan perjalanan wisata dilakukan.
5. Evaluasi kepuasan perjalanan wisata. Selama perjalanan, saat tinggal di daerah tujuan wisata, dan setelah kembali ke daerah asal, secara sadar maupun tidak wisatawan telah melakukan evaluasi terhadap perjalanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisatanya yang nantinya berpengaruh pada keputusan perjalanan di masa yang akan datang.

Pada beberapa fase di atas setelah calon wisatawan memutuskan untuk melakukan perjalanan wisata, wisatawan terlebih dahulu mengumpulkan informasi terkait tempat wisata yang akan dikunjungi. Jika wisatawan tersebut seorang muslim dan ingin mengunjungi suatu destinasi wisata yang ramah terhadap muslim, maka wisatawan tersebut akan mencari informasi terkait hal-hal apa yang mereka butuhkan seperti akomodasi, akses, dan aktivitas yang akan dilakukan selama di tempat wisata.

Kemudian setelah informasi terkumpul, maka wisatawan akan menilai terkait keterbatasan biaya, berapa waktu yang digunakan dari berbagai destinasi yang memungkinkan untuk dikunjungi. Dalam hal ini, Kota Malang bisa menjadi salah satu referensi calon wisatawan yang akan berkunjung tetapi dengan syarat apa yang dibutuhkan oleh calon wisatawan tersebut bisa didapatkan dengan mudah. Sehingga membuat ketertarikan calon wisatawan terhadap Kota Malang semakin besar dan nantinya akan berefek pada keputusan melakukan perjalanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penulis akan memaparkan kesimpulan dari penerapan *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Malang sebagai berikut:

1. *Halal Tourism* (wisata halal) merupakan sebuah kegiatan wisata yang didalamnya menyediakan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap wisatawan muslim dan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Konsep *halal tourism* (wisata halal) yang diterapkan di Kota Malang merupakan sebuah konsep wisata yang memberikan jaminan kepada wisatawan, khususnya wisatawan muslim baik restoran, hotel, kuliner, transportasi, jasa, dan lain sebagainya. Dalam penerapan konsep *halal tourism* didalamnya harus menyediakan segala hal yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam seperti pemenuhan kebutuhan ibadah, makanan dan minuman halal, pertunjukan seni dan budaya yang tidak bertentangan dengan kriteria umum *halal tourism*. Kemudian untuk mendapatkan pengakuan halal dalam penerapan *halal tourism* di Kota Malang, maka usaha-usaha yang ingin menerapkan konsep halal harus memenuhi kriteria yang sudah ditulis dalam panduan penyelenggaraan yang sudah dibuat oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI dan mempunyai sertifikat halal dari MUI. Selain itu, penerapan *halal tourism* di Kota Malang didukung oleh beberapa hal diantaranya kesiapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laboratorium halal pada lima perguruan tinggi di Kota Malang dan penggerak utama *halal tourism* di Kota Malang berasal dari pelaku usahanya sendiri.

2. Penerapan Penerapan konsep *halal tourism* (wisata halal) di Kota Malang sebagai strategi peningkatan kunjungan wisatawan terutama wisatawan muslim mancanegara. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Pemerintah Kota (Pemkot) Malang membuat sebuah rencana prioritas jangka pendek yang disebut Desain Strategi dan Rencana Aksi (DSRA). Pada implementasi DSRA ini ada dua program yang digunakan yaitu penguatan destinasi meliputi penguatan produk destinasi wisata halal melalui pembenahan sarana dan prasarana dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan saat melakukan kegiatan wisata di destinasi tersebut, serta penguatan industri dan kelembagaan meliputi *capacity building* pariwisata halal (sertifikasi dan standarisasi) dengan meningkatkan kapasitas SDM dan usaha pariwisata tentang *halal tourism*. Setelah berjalannya DSRA, maka didapatkan usaha- usaha yang sudah menerapkan *halal tourism* dan sekaligus dijadikan percontohan bagi usaha-usaha lain yang juga ingin menerapkan *halal tourism* diantaranya 6 dari 100 hotel di Kota Malang sudah menerapkan *halal tourism*, 4 dari 198 restoran di Kota Malang sudah menerapkan *halal tourism*, 2 dari 140 biro perjalanan sudah menerapkan *halal tourism*, 2 dari 57 destinasi wisata sudah menerapkan *halal tourism*, 8 dari 67 pusat perbelanjaan dan oleh-oleh sudah menerapkan *halal tourism*, dan 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk halal lainnya. Secara keseluruhan jumlah kunjungan wisatawan di Kota Malang meningkat. Sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisatawan otomatis pendapatan daerah di Kota Malang juga akan meningkat. Namun, dalam hal ini efektivitas *halal tourism* belum diketahui karena kajiannya baru akan digarap tahun ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyampaikan saran bagi *halal tourism* di Kota Malang pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini Pemerintah Kota Malang terus memprioritaskan pengembangan halal tourism di Kota Malang agar terus menguatkan posisi Kota Malang sebagai destinasi wisata halal. Selain itu, segera lakukan pengkajian terkait efektivitas *halal tourism* dalam meningkatkan kunjungan wisatawan guna memudahkan dalam melihat kelebihan dan kekurangan *halal tourism* di Kota Malang.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian mengenai kebijakan *halal tourism* seluruh *stakeholder* mampu menyadari pentingnya sektor industri pariwisata halal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yang nantinya juga akan berpengaruh pada kemajuan daerah maka perlu adanya kerjasama yang baik dan saling mendukung satu sama lain.
3. Mengingat masih banyaknya kekurangan terkait penelitian penerapan *halal tourism* di Kota Malang dikarenakan beberapa kesulitan yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian seperti keterbatasan waktu dan biaya dalam proses penelitian. Oleh karena itu, diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian selanjutnya yang sejenis agar lebih mampu menguraikan tentang fenomena ekonomisyariah terkait bidang pariwisata halal untuk pengembangan yang lebih positif dalam sektor apapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adinugraha, Hendri Hermawan. "Desa Wisata Halal: Konsep dan Implementasinya di Indonesia", *Human Falah*, No. 1, Vol. 5, Januari-Juni 2018.

Ahya, Hafiz. "Analisis Biaya, Pendapatan, dan Organoleptik Keripik Apel Menggunakan Minyak Sawit dan Mnyak Kelapa di Home Industri Norokismo dan Andhini". Skripsi—Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Anom, I Putu., et.al. "Kajian Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Bandung". Laporan Akhir—Universitas Udayana, 2015.

Anugrah, Krishna., et.al. "Potensi Penerapan Wisata Halal dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) di Kota Gorontalo", *Jurnal Pesona*, No. 2, Vol. 2, Desember 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Chairani, Putri. "Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Berastagi". Kertas Karya—Universitas Sumatera Utara, 2017.

Cooper. *Business Research Methods*. Singapore: McGraw Hill, 2008.

Daly, Fajar Peunoh. "Pengaruh Wisata Halal terhadap Kepuasan Wisatawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkunjung Ke Kota Banda Aceh". Skripsi—UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Deksono, Favian Rachmadi. "Pengaruh Motivasi Wisata dan E-WOM terhadap Minat Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Goa Pindul". Skripsi—Universitas Sanata Dharma, 2017.

Eryani, Analis. "Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan untuk Berkunjung Ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau", *E-journal*, No. 1, Vol. 1, t.t.

Fahham, A. Muchaddam. "Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Aspirasi*, No. 1, Vol. 8, Juni 2017.

Ginanti, Sally. "Analisis Pemahaman Penerapan Prinsip Hygiene dan Sanitasi pada Kantin di Lingkungan UPI yang Berimplikasi terhadap Kepuasan Konsumen: Studi Dilakukan pada Kantin Kampus UPI Bumi Siliwangi". Skripsi—Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Hanief, Shofwan dan Dian Pramana. *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi. Yogyakarta*: Andi Offset, 2018.

Hidayat, Rahmad., et. al. "Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal di NTB: Studi Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 2 Tahun 2016 tentang Pariwisata Halal", Jurnal Ilmu Administrasi Publik, No. 2, Vol. 6, September 2018.

Jatim, Disbudpar. "Jumlah Biro dan Agen Perjalanan Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur". Surabaya: BPS Jatim, 2016.

Kiswanto, Anjar Hari. "Pengaruh Harga, Lokasi, dan Fasilitas terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keputusan Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang". Skripsi—Universitas Negeri Semarang, 2011.

Loka, Iriandani Dyah Citra. "Peran Dinas Pariwisata Banyuwangi dalam Meningkatkan Jumlah Wisata Mancanegara dan Wisata Nusantara di Kabupaten Banyuwangi". Laporan KKN— Universitas Jember, 2016.

Nasirrulloh. "Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi—UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Nuraini, Fita Ulva. "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AlBahjah 03 Karangrejo Tulungagung". Skripsi—IAIN Tulungagung, 2017.

Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

Putra, Gagah Bimo Setyo., et.al. "Pengaruh Citra Perusahaan terhadap Minat Berkunjung dan Keputusan Berkunjung", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 2, Vol. 26, September 2015.

Rahmatulloh, Muh. Salim. "Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB". Skripsi—UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.

Rahmawati. "Penerapan Sistem Halal-Haram dalam Pengelolaan Pariwisata Berdasarkan Qur'an dan Sunnah", *Jurnal Ilmiah*, UIN Alaudin Makasar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

April, 2019.

Rahtomo, Wisnu. "Renstra Pariwisata Halal 2019-2024 dan Implementasi DSRA: Penguatan Destinasi Wisata Halal Kota Malang", t.tp: t.p, 2017.

Ramadhany, Fitratun dan Ahmad Ajib Ridlwan. "Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat", *Muslim Heritage*, No.1, Vol. 3, Mei 2018.

Satriana, Eka Dewi dan Hayyun Durrotul Faridah. "Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan", *Journal of Halal Product and Research*, No. 02, Vol. 01, Mei-November, 2018.

Schiffman, Leon dan Lesslie Lazar Kanuk. *Perilaku Konsumen, Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Indeks, 2007.

Seran, Sirilus. *Metodologi Penelitian: Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Shiddiqy, Fajar. "Pengembangan Halal Tourism Oleh Pemerintah Taiwan dalam Rangka Menyasar Wisatawan Muslim Asal Indonesia". Skripsi—UIN Sunan Ampel, 2019.

Simanjuntak, Bungaran Antonius., et.al. *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Sofyan, Riyanto. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Republika, 2012.

Statistik, Badan Pusat. "Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Agustus 2019", Berita Resmi Statistik, 1 Oktober 2019.

Subarkah, Alwafi Ridho. "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat",

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Journal of International Studies, No.2, Vol. 2, Mei 2018.

Subarkah, Alwafi Ridho. "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)", *Jurnal Sospol*, No 2, Vol 4, Juli – Desember 2018.

Sugiarti, Ariqa Nurwilda. "Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Muslim Domestik dan Mancanegara Di Kota Bandung". Skripsi— Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Sutono, Anang., et.al. *Panduan Penyelenggaraan Wisata Halal*. Jakarta: Kemenpar, 2019.

Suwena, Ketut dan Gusti Ngurah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan, 2017.

Wahidati, Lufi dan Eska Nia Sarinastiti. "Perkembangan Pariwisata Halal di Jepang", Jurnal Gama Societa, No. 1, Vol. 1, Januari 2018.

Wanda, Ida Bagus Kade dan Edriana Pangestuti. "Pengaruh Pengembangan Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung (Survei pada Pengunjung Situs Trowulan)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 3, Vol. 55, Februari 2018.

Wayan, Suardana. "Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata: Intervensi Melalui Kebijakan Paariwisata Berkelanjutan di Bali", *Jurnal Ilmiah*, April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agung Harjana Buana, *Wawancara*, Malang, 19 Februari2020.

Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, Malang, 26 Februari 2020.

Agung Harjaya Buana, *Wawancara*, Malang, 06 Maret 2020.

Laporan implementasi DSRA Kota Malang 2019, *Wawancara*, Malang, 26 Februari 2020.

Masluchah, Lulu. *Wawancara*, 7 Mei 2020.

Saati, Elfi Anis. *Wawancara*, 22 Mei 2020.

Sudjoko, *Wawancara*, Surabaya, 25 Oktober 2019.

Anam, Choirul. "Kota Malang Siapkan Sejumlah Destinasi Wisata Halal Unggulan" dalam https://m.bisnis.com/amp/read/20200211/532/1200126/kota-malang-siapkan-sejumlah-destinasi-wisata-halal-unggulan, diakses pada 25 April 2020.

Anggraeni, Pipit. "Wisata Halal Masih Digaungkan, Perusahaan di Kota Malang Banyak Mendaftar" dalam https://jatimtimes.com/baca/209642/20200223/145400/wisata-halal-masih-di-gaungkan-perusahaan-di-kota-malang-banyak-mendaftar, diakses pada 11 Mei 2020.

Chaidir, Ridwan. "Pengamat: Sektor Pariwisata Indonesia Alami Perkembangan Signifikan", dalam https://m.antaranews.com/berita/820550/pengamat-sektor-pariwisata-indonesia-alami-perkembangan-signifikan diakses pada 29 Oktober 2019.

Deny, Septian. "Jadi Wisata Halal Kunjungan Wisman Ke Malang Bakal Naik 10 Persen" dalam https://m.liputan6.com/bisnis/read/3953158/jadi-destinasi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata-halal-kunjungan-wisman-ke-malang-bakal-naik-10-persen, diakses pada 09 Mei 2020.

Hananto, Akhyari. "World's Top Halal Tourist Destinations 2019 Ranked", dalam https://seasia.co/2019/06/11/world-s-top-halal-tourist-destinations-2019-ranked diakses pada 29 Oktober 2019.

Ica, "Punya Laboratorium Halal, Jadi Indikator Kota Malang Halal" dalam https://m.malangpostonline.com/read/16676/punya-laboratorium-halal-jadi-indikator-kota-malang-halal, diakses pada 05 Mei 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, dalam https://kbbi.web.id/terap-2 diakses pada 20 November 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online, dalam https://kbbi.web.id/terap-2 diakses pada 20 November 2019.

Kemenpar, "Narasi Tunggal: 5 Tahun Kembangkan Pariwisata Halal, Indonesia Akhirnya Raih Peringkat Pertama Wisata Halal Dunia 2019", dalam https://www.kemenpar.go.id/post/narasitunggal-5-tahun-kembangkan-pariwisata-halal-indonesia-akhirnya-raih-peringkat-pertamawisata-halal-dunia-2019 diakses pada 29 Oktober 2019.

Maris, Stella. "Penjelasan Terkait Wisata Halal Muslim atau *Muslim Friendly Tourism*", dalam https://m.liputan6.com/news/read/4055282/penjelasan-terkait-wisata-halal-muslim-atau-muslim-friendly-tourism diakses pada 29 Oktober 2019.

Nasori dan Euis Rita Hartati, "Sektor Pariwisata Harus Didukung Sektor Lain", dalam https://investor.id/archive/sektor-pariwisata-harus-didukung-sektor-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain diakses pada 30 Oktober 2019.

Pemerintah Kota Malang, "Geografis" dalam https://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/, di akses pada 23 Februari 2020.

Pemerintah Kota Malang, "Sejarah Malang" dalam https://malangkota.go.id/sekilas-malang/sejarah-malang/, di akses pada 22 Februari 2020.

Pemkot Malang, "Kemenpar RI Gencar Kembangkan Pariwisata Halal", dalam https://malangkota.go.id/2019/04/29/kemenpar-ri-gencar-kembangkan-pariwisata-halal/ diakses pada 29 Oktober 2019"

Ramadan, Alfi Syahri. "Sutiaji Cetuskan Konsep Wisata Halal di Kota Malang" dalam https://surabaya.tribunnews.com/amp/2018/10/04/sutiaji-cetuskan-konsep-wisata-halal-di-kota- malang, diakses pada 07 Mei 2020.

Ramadana, Alfi Syahri. "Wujudkan Impian Jadi Destinasi Wisata Halal, Kota Malang Gandeng Kota Batu dan Kabupaten Malang" dalam https://jatim.tribunnews.com/amp/2018/10/22/wujudkan-impian-jadi-destinasi-wisata-halal-kota-malang-gandeng-kota-batu-dan-kabupaten-malang, diakses pada 28 Februari 2020.

Ramadana, Alfi. "Penuhi Persyaratan Selangkah Lagi Malang Akan jadi Kota Wisata Halal" dalam https://jatim.idntimes.com/travel/destination/amp/alfi-ramadana/penuhi-syarat-selangkah-lagi-malang-akan-jadi-kota-wisata-halal, diakses pada 09 Mei 2020.

Republika, "Malang Targetkan Kunjungan Wisatawan Naik 10 Persen", dalam https://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/08/11/ouislu291-malang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

targetkan-kunjungan- wisatawan-naik-10-persen diakses pada 29 Oktober 2019.

Rutmawati, Siti. "Kemenpar Kagum Semangat Kota Malang Bangun Destinasi Wisata Halal" dalam https://m.merdeka.com/malang/pariwisata/kemenpar/-kagum-semangat-kota-malang-bangun-destinasi-wisata-halal-1606066.html, diakses pada 9 Mei 2020.

Sukarelawati, Endang. "Sutiaji: Wisata Halal Kota Malang Tidak Mengarah pada Radikalisme"dalam https://jatim.antaranews.com/amp/berita/325976/sutiaji-wisata-halal-kota-malang-tidak-mengarah-pada-radikalisme, diakses pada 28 Februari 2020.

TV, Ameg. "Idjen Talk: Peran Pelaku Wisata Mewujudkan Wisata Halal Kota Malang" dalam https://youtu.be/mTCC9V2, diakses pada 07 Mei 2020. [Berkas Video].

Ulya, "Peranan Sektor Pariwisata Indonesia", dalam https://ulyadays.com/peran-sektor-pariwisata-indonesia/ diakses pada 15 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id